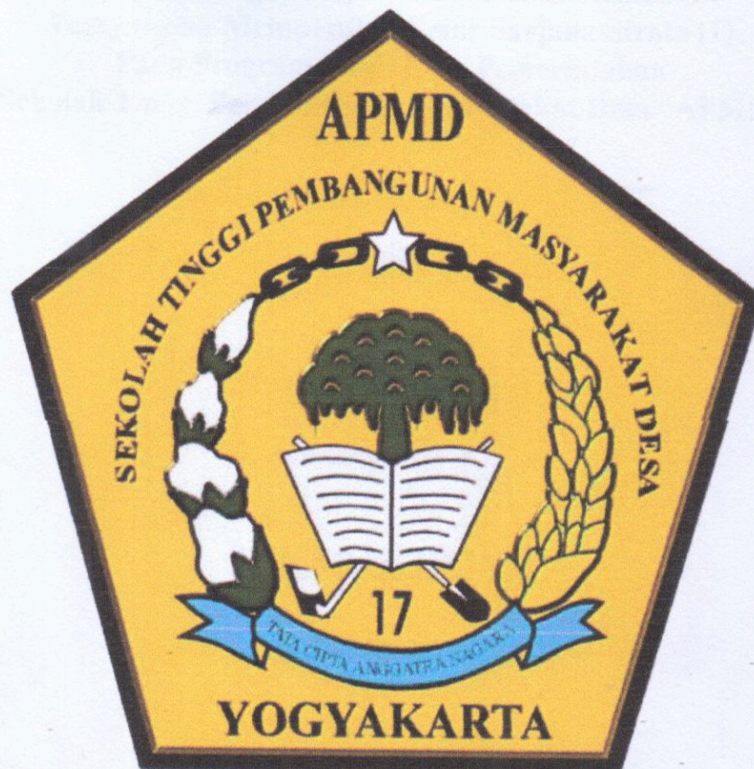


SKRIPSI

**PARTISIPASI PEMUDA DALAM PEMBANGUNAN DESA DALAM
PERSPEKTIF *GOVERNANCE* (STUDI DI DESA RANTAU KEMINTING
KECAMATAN LABUAN AMAS UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI
TENGAH)**



DISUSUN OLEH :

AHMAD FITHRIANI

(18520002)

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA**

2024



**PARTISIPASI PEMUDA DALAM PEMBANGUNAN DESA DALAM
PERSPEKTIF *GOVERNANCE***

(Studi di Desa Rantau Keminting Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten
Hulu Sungai Tengah)

SKRIPSI

**Disusun Sebagai Tugas Akhir Untuk Memenuhi
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata (1)
Pada Program Studi Ilmu Pemerintahan
Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”**



Disusun Oleh :

AHMAD FITHRIANI

NIM: 18520002

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjan Strata Satu (S-1) Program Studi Ilmu Pemerintahan pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.

Hari : Rabu
Tanggal : 13 November 2024
Jam : 10.00 WIB
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD "APMD" Yogyakarta

TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

Dr. Adji Suradji Muhammad, S.Sos., M.Si

Ketua Penguji/Pembimbing

Dra. B Hari Saptaning Tyas, M.Si

Penguji Samping 1

Dr. Rumsari Hadi Sumarto, S.I.P., M.P.A

Penguji Samping 2

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



Dr. Gregorius Sahdan, S.I.P, M.A.

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Fithriani

NIM : 18520002

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa Dalam Perspektif *Governance* (Studi di Desa Rantau Keminting Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah)” adalah benar-benar merupakan hasil kerja dan karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar sesuai aslinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat depergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 November 2024

Peneliti



Ahmad Fithriani

18520002

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama Lengkap : Ahmad Fithriani
NIM : 18520002
Telp : 08115011160
Email : ahmadfithriani8@gmail.com
Program Studi : Ilmu Pemerintahan Strata Satu Sekolah Tinggi Pembangunan
Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Dengan ini **memberikan ijin dan hak kepada Program Studi Ilmu Pemerintahan Strata**

Satu Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta untuk menyimpan, mengalih-media atau memformat-kan, mengelola dalam pangkalan data (database), mendistribusikan dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Desa Dalam Perspektif *Governance* (Studi di Desa Rantau Keminting Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah)”

Ijin dan hak sebagaimana tersebut di atas termasuk juga **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif**

(Non-exclusive Royalti-Free Right)

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi apabila dikemudian hari timbul segala bentuk tuntutan hukum atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta

Yang membuat pernyataan



Ahmad Fithriani

18520002

MOTTO

“Bermimpilah sampai mimpimu ditertawakan orang lain, jika belum berarti
mimpimu masih kecil”

(Sujiwo Tejo)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama
kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan),
tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah
engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

PERSEMBAHAN

1. Allah SWT, terima kasih atas segala rahmat dan hidayah-Mu, Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Kedua orang tua saya tercinta Bapak H. Thamrin S. Sos dan Ibu Hj. Nurhayati S.Pd. yang selalu melangitkan doa-doa baik untuk anaknya dan menjadi motivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Istri saya tercinta, yang telah mensupport serta menemani saya sampai saat ini dan memberi semangat yang luar biasa untuk saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Saudara-saudara saya yang telah mensupport dan menyemangati saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal Skripsi yang berjudul **“Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Desa Dalam Perspektif *Governance* (Studi di Desa Rantau Keminting Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah)”**. Skripsi ini diselesaikan dalam rangka memenuhi salah satu prasyarat guna memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Penulis juga menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Gregorius Sahdan , S.IP, M.A selaku Ketua Program studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
2. Dr. Adji Suradji Muhammad, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi yang syarat akan sentuhan nilai akademik selama masa bimbingan yang sangat berharga bagi penyelesaian skripsi ini.
3. Dra. B Hari Saptaning Tyas, M.Si selaku dosen penguji I skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dalam skripsi ini serta untuk menguji skripsi ini.

4. Dr. Rumsari Hadi Sumarto, S.I.P., M.P.A. selaku dosen penguji II skripsi yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan dalam skripsi ini serta untuk menguji skripsi ini.
5. Seluruh dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Seluruh Informan yang telah bersedia memberikan informasi selama penelitian ini dilaksanakan hingga skripsi ini bisa diselesaikan
7. Kedua orang tua, tercinta yang terus menerus memberikan semangat dan dorongan moril dan materil selama menyelesaikan kuliah.
8. Sahabat-sahabat atas dukungan dan semangatnya.
9. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna mengingat kemampuan, keterampilan dan pengalaman penulis masih sangat terbatas. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Akhir kata, semoga Allah SWT memberikan karunia-Nya dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dunia pendidikan.

Yogyakarta, 19 November 2024

Ahmad Fithriani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Fokus Penelitian	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Literatur	8
F. Kerangka Konsep	15
1. Pemerintah Desa.....	15
2. Pembangunan Desa	19
3. Partisipasi	24
4. Pemuda	30
G. Metode Penelitian	32
1. Jenis Penelitian	32
2. Sumber Data	33
a. Data Primer.....	33
b. Data Sekunder	33
3. Informan Penelitian	33
4. Teknik Pengumpulan Data	34
5. Teknik Analisis Data	36

BAB II PROFIL DESA RANTAU KEMINTING KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH	39
A. Sejarah Desa Rantau Keminting.....	39
B. Visi dan Misi Desa Rantau Keminting	40
C. Struktur Organisasi Desa Rantau Keminting	41
D. Kondisi Demografi Desa Rantau Keminting.....	44
E. Kondisi Ekonomi Desa Rantau Keminting	46
F. Kondisi Eksisting Pemuda di Desa Rantau Keminting	46
BAB III ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	48
A. Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Desa di Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah.....	48
1. Partisipasi Dalam Perencanaan Pembangunan Desa dalam Perspektif <i>Governance</i>	50
2. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan dalam Perspektif <i>Governance</i>	61
3. Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan dalam Perspektif <i>Governance</i>	65
4. Partisipasi dalam Pemantauan dan Evaluasi dalam Perspektif <i>Governance</i>	68
5. Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan dalam Perspektif <i>Governance</i>	72
B. Faktor Penghambat Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa di Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam Perspektif <i>Governance</i>	75
BAB IV PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
DRAFT PEDOMAN WAWANCARA	82
DAFTAR CHECKLIST	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1.	Informan Penelitian	34
Tabel 2. 1	Daftar Nama Kepala Desa Rantau Keminting.....	39
Tabel 2. 2	Daftar Nama Kepala Desa dan Perangkat Desa Rantau Keminting	42
Tabel 2. 3	Daftar Nama-Nama BPD Rantau Keminting	43
Tabel 2. 4	Keadaan Penduduk di Desa Rantau Keminting Berdasarkan Jenis Kelamin	44
Tabel 2. 5	Keadaan Penduduk di Desa Rantau Keminting Berdasarkan Kelompok Umur	44
Tabel 2. 6	Keadaan Penduduk di Desa Rantau Keminting Berdasarkan Jenis Pendidikan	44
Tabel 2. 7	Keadaan Penduduk di Desa Rantau Keminting Berdasarkan Jenis Pekerjaan	45
Tabel 2. 8	Keadaan Pemuda di Desa Rantau Keminting Berdasarkan Jenis Kelamin	47
Tabel 2. 9	Keadaan Pemuda di Desa Rantau Keminting Berdasarkan Kelompok Pelajar, Bekerja, dan Tidak Bekerja	47
Tabel 3. 1.	Keaktifan Pemuda pada Kegiatan Musrenbang Desa Rantau Keminting	56
Tabel 3. 2.	Keaktifan Pemuda pada Kegiatan Pengambilan Keputusan di Desa Rantau Keminting.....	64
Tabel 3. 3.	Keaktifan Pemuda pada Pemantauan dan Evaluasi Pembangunan di Desa Rantau Keminting.....	71
Tabel 3. 4.	Keaktifan Pemuda pada Pemanfaatan Hasil Pembangunan di Desa Rantau Keminting.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Rantau Keminting	42
Gambar 3. 1. Dokumentasi Musyawarah Rencana Pembangunan Desa	57
Gambar 3. 2. Dokumentasi Undangan Musrenbang	58
Gambar 3. 3. Dokumentasi Daftar Hadir Musrenbang	59
Gambar 3. 4. Dokumentasi Berita Acara Musrenbang	60

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kepedulian pemuda terhadap pembangunan desa masih minim dan kurang terlihat sehingga tingkat partisipasi pemuda untuk terlibat dalam setiap proses perencanaan pembangunan desa menyebabkan gagasan, aspirasi dan permasalahan pemuda tidak terakomodir dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Partisipasi pemuda dalam pembangunan masyarakat Desa di Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah. 2) Faktor penghambat partisipasi pemuda dalam pembangunan Desa di Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis secara kualitatif melalui 4 tahapan yaitu, pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Partisipasi pemuda dalam pembangunan desa di Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah hanya terjadi dalam kondisi tertentu, yakni pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil pembangunan. Pemuda tidak ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, serta pemantauan dan evaluasi pembangunan. 2) Faktor penghambat partisipasi pemuda dalam pembangunan di Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah, yaitu: 1) Faktor internal, meliputi tingkat pengetahuan dan pemahaman pemuda yang minim dan rendahnya kesadaran pemuda akan pentingnya keterlibatan pemuda dalam pembangunan desa. 2) Faktor eksternal, meliputi kurangnya sosialisasi dari pemerintah desa kepada para pemuda, kurang dilibatkannya para pemuda dalam pelaksanaan perencanaan dan evaluasi.

Kata Kunci: Partisipasi, Pemuda, Pembangunan Desa

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat merupakan subyek dan obyek yang berperan penting dalam berbagai tahapan pembangunan mulai dari tahapan perencanaan hingga tahapan realisasinya. Hal ini menjadi kebutuhan kolektif masyarakat yang terlepas dari kepentingan individu maupun golongan, sehingga dalam proses pengambilan kebijakan, pemerintah memberikan kesempatan dan hak yang sama kepada seluruh masyarakat untuk mengadukan berbagai permasalahan yang terjadi kemudian secara bersama mencari solusi yang efektif dan efisien.

Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat secara langsung ataupun tidak langsung dalam suatu kegiatan, keterlibatan tersebut mulai dari gagasan, perumusan kebijakan, pelaksanaan kebijakan dan evaluasi kebijakan. Partisipasi masyarakat ini yang menjadi aspek penting dalam suatu pembangunan, berdasarkan asumsi para pakar pembangunan bahwa semakin tinggi partisipasi masyarakat dan kepedulian masyarakat pada proses perencanaan akan berdampak baik pada pelaksanaan dan realisasi pembangunan. Hal tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara partisipasi masyarakat dan pembangunan, karena pada dasarnya tujuan pembangunan adalah untuk mencapai dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat, sehingga sudah seharusnya masyarakat terlibat dalam setiap proses pembangunan.

Proses pembangunan merupakan usaha dan kewajiban pemerintah dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang terjadi dalam masyarakat. Keberhasilan kebijakan pemerintah bergantung pada dukungan

dan partisipasi masyarakat. Suatu daerah tidak akan maju dan berkembang apabila salah satu unsur tata pemerintahan (pemerintah, swasta dan masyarakat) tidak berperan dan berpartisipasi dalam proses pembangunan. Melalui proses musrenbang diharapkan agar setiap lapisan masyarakat, swasta maupun pihak yang berkepentingan dapat ikut berperan dalam proses penyusunan perencanaan pembangunan. Sehingga setiap komponen pemerintahan memiliki rasa tanggung jawab dan ikut terlibat dalam proses pembangunan.

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, pemuda adalah warga negara Indonesia yang berada pada periode penting pertumbuhan dan perkembangan, yaitu pada usia 16 tahun sampai 30 tahun. Pemuda pemudi adalah aset dan harapan bangsa, potensi yang dimiliki bisa menjadi motor penggerak pembangunan di suatu desa. Pemuda memiliki potensi besar untuk terlibat dalam pembangunan, mulai dari tahapan perencanaan hingga tahapan monitoring dan evaluasi.

Potensi besar yang terpendam dalam masyarakat tersebut sangat potensial untuk menggerakkan roda pembangunan desa. Mereka yang tergolong pemuda adalah tenaga produktif yang memiliki fisik yang kuat dan ide yang kreatif, potensi tersebut dapat dijadikan sebagai mesin penggerak lajunya proses pembangunan desa. Aset dan potensi inilah yang berpeluang untuk menghasilkan ide kreatif, karya terbaru dan mengembangkan sesuatu yang sudah ada sebelumnya. Potensi ini perlu dimanfaatkan dengan melibatkan tenaga pemuda dalam proses penyusunan pembangunan dan pelaksanaan pembangunan sehingga kontribusi positif dari pemuda dapat berdampak pada lajunya pembangunan desa.

Berdasarkan profil Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah, jumlah pemuda sebanyak 35% dari keseluruhan jumlah penduduk di Desa Rantau Keminting menjadi potensi sumber daya manusia bagi desa, potensi tersebut dapat bermanfaat ketika para pemuda diberdayakan dengan maksimal oleh pemerintah desa dan para pemuda memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pembangunan desa. Jumlah pemuda yang besar ini menjadi keuntungan tersendiri bagi Pemerintah Desa Rantau Keminting karena dapat membantu mempercepat pembangunan desa. Banyak rencana-rencana pembangunan desa yang berkaitan dengan pemuda tidak terealisasi sesuai dengan harapan, misalnya saja seperti pembangunan organisasi kepemudaan yang tidak berjalan maksimal. Masalah tersebut menandakan bahwa banyaknya jumlah pemuda tidak berpengaruh positif terhadap pembangunan desa apabila para pemuda tidak berpartisipasi pada pembangunan desa.

Pemikiran para pemuda bahwa urusan pemerintah desa merupakan urusan yang sepenuhnya dilakukan dan dilaksanakan oleh kepala desa dan perangkat desa (Reynaldi et al., 2021: 30). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti peneliti melalui observasi pada tanggal 14 Juni 2024 mengungkapkan bahwa sejumlah pemuda di Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah beranggapan mereka tidak terlibat dalam setiap urusan pemerintahan karena faktor umur dan merasa kurang percaya diri. Dalam pelaksanaan musrenbangdes, mayoritas peserta yang hadir merupakan para orang tua dan perangkat desa, sehingga fakta tersebut melahirkan anggapan dan rasa kurang percaya diri bagi para pemuda untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Pada dasarnya pihak Pemerintah Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah telah mengundang para

pemuda untuk ikut terlibat dalam penyusunan dan pembahasan perencanaan pembangunan desa, namun pada saat pelaksanaan musrenbangdes hanya beberapa pemuda yang hadir dan berpartisipasi pada kegiatan tersebut. Rendahnya tingkat kehadiran pemuda untuk terlibat dalam setiap proses perencanaan pembangunan desa menyebabkan gagasan, aspirasi dan permasalahan pemuda tidak terakomodir dengan baik dan tidak masuk dalam dokumen perencanaan desa.

Kehadiran yang tidak memberikan sumbangan gagasan ataupun mengajukan permasalahan, akan mengurangi rasa komitmen dan rasa tanggung jawab pemuda dalam proses pembangunan sehingga meskipun dalam dokumen perencanaan terdapat program dan kegiatan yang berkaitan dengan pemuda, program tersebut hanya akan menjadi rencana belaka yang akan sulit terealisasi karena para pemuda sebagai motor penggerak program dan kegiatan tersebut tidak memiliki komitmen dan rasa tanggung jawab. Terkait sarana prasarana olahraga, umumnya sudah direncanakan dan masuk dalam dokumen perencanaan desa Rantau Keminting, tetapi karena rendahnya dukungan dan kepedulian pemuda terhadap rencana program tersebut menyebabkan perencanaan berjalan stagnan dan sulit untuk direalisasikan. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan kepala desa bahwa di desa Rantau Keminting terdapat sarana olahraga tetapi bukan milik pemerintah desa Rantau Keminting.

Rasa kepedulian pemuda terhadap pembangunan desa masih minim dan kurang terlihat. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi dari pemimpin desa kepada pemuda setempat terhadap pembangunan desa. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan

judul “Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Desa dalam Perspektif Governance (Studi Di Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah).

Mengapa penelitian ini menggunakan perpektif governance karena penelitian yang mengadopsi perspektif governance menurut Mazhab Timoho bertujuan untuk mengkaji tata kelola dalam konteks pemerintahan, khususnya di tingkat desa atau komunitas lokal. Perspektif ini memandang bahwa governance lebih luas dari sekadar pemerintahan negara dan mencakup peran aktor-aktor non-pemerintah, serta bagaimana hubungan antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta membentuk kebijakan dan proses pengambilan keputusan.

Penelitian yang menggunakan perspektif *governance* menurut Mazhab Timoho akan mengkaji lebih dalam tentang bagaimana tata kelola di tingkat desa melibatkan berbagai actor baik pemerintah, masyarakat, maupun sektor swasta dalam merancang dan melaksanakan pembangunan. Perspektif ini memperluas pemahaman tentang tata kelola yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan partisipatif, yang memungkinkan masyarakat desa untuk lebih berperan dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih holistik dan mendalam mengenai proses pembangunan desa yang efektif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana partisipasi pemuda dalam pembangunan desa di Desa Rantau Keminting Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam perspektif *governance* ?
2. Faktor faktor apa saja yang menghambat partisipasi pemuda dalam pembangunan Desa di Desa Rantau Keminting Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam perspektif *governance* ?

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini, yaitu: Partisipasi pemuda dalam pembangunan Desa di Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah, partisipasi berdasarkan 5 (lima) aspek dan faktor penghambat partisipasi, yaitu:

1. Partisipasi dalam perencanaan pembangunan desa
2. Partisipasi dalam pengambilan keputusan pembangunan desa
3. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan desa
4. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan desa
5. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan desa
6. Faktor penghambat partisipasi pemuda terhadap pembangunan desa

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan partisipasi pemuda dalam pembangunan masyarakat Desa di Desa Rantau Keminting Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat partisipasi pemuda dalam pembangunan Desa di Desa Rantau Keminting Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Penelitian ini tedapat dua manfaat yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Manfaat akademis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman serta dapat memberikan kontribusi yang berharga tentang partisipasi pemuda dalam pembangunan Desa di Desa Rantau Keminting Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat dan Pemerintah Desa di Desa Rantau keminting hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi pemuda dalam pembangunan Desa.
- b. Bagi kalangan akademisi penelitian ini dapat menjadi literatur kajian lebih jauh mengenai studi yang terkait dengan partisipasi pemuda dalam pembangunan Desa.

E. Kajian Literatur

Hasil penelusuran yang dilakukan pada berbagai sumber menemukan sejumlah penelitian yang memiliki relevansi atau kemiripan dengan penelitian yang akan dilaksanakan dan bisa dijadikan sebagai Literatur review. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu sebagai Literature review pada penelitian ini.

1. Muhammad Lutfi Aziz (2019). Problematika Partisipasi Pemuda Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan (Studi kasus di Dusun Babadan, Desa Balegondo, Kecamatan Ngariboyo, Kabupaten Magetan). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan pengamatan observasi. Penelitian dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi. Adapun hasilnya adalah: (1) Partisipasi dalam sosial ada yang ikut serta dalam kerja bakti, bakti sosial desa dan juga membantu atau gotong royong peladen sinoman, walaupun tidak semuanya aktif dalam kegiatan tersebut. Dalam keagamaan ada yang ikut serta dalam remaja masjid, pengajian rutin, tasyakuran hari besar keagamaan dan juga selamatan. Dalam organisasi kepemudaannya sendiri para pemuda hanya mengikuti Karang Taruna yang ada di Dusun Babadan. (2) Faktor yang menjadi penghambat pada partisipasi pemuda dalam sosial keagamaan yaitu (a) Faktor Internal: keluarga, latar belakang yang berbeda-beda, serta (b) Faktor Eksternal: pendidikan, pekerjaan (3) Strategi peningkatan yang akan dilakukan; (a) membentuk IPNU (Ikatan

Pelajar Nahdlatul Ulama), (b) membentuk IRMAS (Ikatan Remaja Masjid), (3) mengoptimalkan Karang Taruna (Aziz, 2019).

2. Rahmat Triadi Apriansyah Liambo (2021). Partisipasi Pemuda dalam Pelaksanaan Musrenbang di Desa Wonggeduku Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode penelitian campuran (kualitatif dan kuantitatif) dengan pendekatan deduktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, untuk memperoleh data yang valid peneliti menggunakan teknik triangulasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi pemuda dalam pelaksanaan musrenbangdes masuk dalam kategori partisipasi rendah, tingkat partisipasi yang rendah tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Partisipasi pemuda di Desa Wonggeduku pada dimensi perencanaan masuk kategori partisipasi rendah. Partisipasi pemuda di Desa Wonggeduku pada dimensi pelaksanaan perencanaan masuk kategori partisipasi rendah. Partisipasi pemuda di Desa Wonggeduku pada dimensi pengendalian masuk kategori partisipasi rendah. Partisipasi pemuda di Desa Wonggeduku pada dimensi pemanfaatan masuk kategori partisipasi rendah (Liambo, 2021).
3. La Pojo, Misran Safar dan Abdul Halim Momo (2019). Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa (Studi Di Desa Kasimpa Jaya Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat). Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu menggambarkan bentuk- bentuk dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pemuda dalam pembangunan Desa

Kasimpa Jaya Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat. Responden dalam penelitian ini adalah pemuda berjumlah 16 orang. Sedangkan Informan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang yang terdiri dari; 1 orang Kepala Desa, 1 orang Tokoh Masyarakat dan 1 orang Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Kasimpa Jaya Hasil penelitian Januari bahwa bentuk-bentuk partisipasi pemuda dalam pembangunan desa yaitu, partisipasi dalam pembangunan pengerasan jalan usaha tani, partisipasi dalam pembangunan masjid, dan partisipasi dalam kegiatan pemugaran masjid. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pemuda dalam pembangunan desa adalah faktor kemauan, faktor kemampuan, faktor kesempatan. Kesimpulan penelitian ini yaitu bentuk partisipasi pemuda dalam pembangunan pengerasan jalan usaha tani, kegiatan pembangunan masjid dan kegiatan pemugaran masjid di Desa Kasimpa Jaya Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat baik bentuk pikiran, tenaga ataupun uang/material dapat dilihat pada tahap pelaksanaan kegiatan pembangunan. Pada tahap pelaksanaan partisipasi pemuda sudah cukup baik. Akan tetapi pemuda dalam kegiatan pembangunan baik bentuk pikiran, tenaga ataupun uang/material pada tahap perencanaan dan evaluasi masih kurang berpartisipasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pemuda dalam pembangunan di Desa Kasimpa Jaya Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat yaitu faktor kemauan, kemampuan dan kesempatan. Dengan demikian faktor yang dominan yang mempengaruhi partisipasi pemuda adalah faktor kesempatan (Pojo et al. 2020).

4. Sastro M Wantu, Lucyane Djaafar, dan Yayan Sahi (2021). Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Dasar di Desa Kaliyoso Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hal ini selaras dengan yang terjadi di Desa Kaliyoso, Kabupaten Gorontalo. Dalam hal kepemudaan itu sendiri, Desa Kaliyoso memiliki potensi sumber daya manusia yakni pemuda yang bisa dijadikan sebagai *agen of change*, serta bisa bekerja sama dengan pemerintah desa. Namun kurang aktifnya komunikasi antara pemuda dan pemerintah Desa Kaliyoso ini justru menjadi salah satu penghambat pembangunan desa itu sendiri. Oleh karena itu diperlukan kelembagaan kepemudaan desa yang bisa dijadikan media untuk berkumpul agar bisa melahirkan inovasi kreatif untuk membangun Desa Kaliyoso. Untuk menciptakan pembangunan dasar desa. Metode yang digunakan dalam pengabmas ini adalah berupa sosialisasi kepada para pemuda di Desa Kaliyoso Kecamatan Dungaliyo, Kabupaten Gorontalo. Hasil dan simpulan dari pengabdian ini adalah mengefektifkan kembali karang taruna pemuda desa kaliyoso demi terbentuknya karakter pemuda yang bisa berpartisipasi dalam membangun desa (Wantu et al., 2021)
5. Khalda Salsabila (2020). Peran Pemuda Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Di Desa Sokawera Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Lokasi penelitian berada di Desa Sokawera, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber, sementara teknik analisis

data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dengan melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan untuk menganalisis peran pemuda dalam pelaksanaan program pembangunan desa yaitu menggunakan teori peran dari Katz dan Kahn dan Desain AGIL Struktural Fungsional dari Talcott Parsons. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Peran pemuda dalam pelaksanaan program pembangunan di Desa Sokawera dalam bidang fisik dan non fisik terbagi menjadi tiga macam, yaitu peran aktif, peran partisipatif, dan peran pasif. 2) Persepsi masyarakat terhadap peran pemuda dalam pelaksanaan program pembangunan di Desa Sokawera yaitu peran pemuda dianggap penting, serta peran pemuda dalam pelaksanaan program pembangunan dinilai belum maksimal. 3) Upaya untuk meningkatkan peran pemuda yaitu dengan adanya keterbukaan informasi antara pemerintah desa dengan pemuda, membentuk forum kepemudaan desa, melibatkan pemuda dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, serta penyediaan pelatihan dan lapangan kerja untuk pemuda. Saran bagi pemerintah Desa Sokawera yaitu dengan melakukan sosialisasi program pembangunan desa secara menyeluruh kepada masyarakat, dan dapat lebih sering melibatkan pemuda dalam berbagai pelaksanaan program pembangunan desa. Bagi pemuda, diharapkan dapat lebih aktif mencari informasi dan inisiatif melakukan kegiatan yang bisa membantu kemajuan desa tanpa harus didorong terlebih dahulu oleh pemerintah desa (Salsabila, 2020)

6. Arif Reynaldi, Ibrahim Khan dan Krisnawati (2021). Peran Pemuda dalam Pembangunan Desa. Dalam pengabdian ini 100 orang pemuda di desa

sejati rambah hilir, kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Instrument evaluasi menggunakan *questioner*. Pengolahan data dan analisis data diperlukan teknik analisis yang sesuai dengan data yang akan dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam data deskriptif dan inferensi dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan peran pemuda dalam pembangunan desa adalah dalam kategori baik. Hal ini menandakan bahwa peran pemuda sangatlah penting dalam pembangunan sebuah desa. Pemuda adalah sumber energi atau kekuatan terbangunnya sebuah peradaban desa. Perannya sangat dibutuhkan guna melejitkan dinamika kehidupan desa. Paradigma selama ini yang menganggap masyarakat desa adalah tertinggal, dan untuk sukses haruslah merantau ke kota besar. Paradigma tersebut harus segera ditinggalkan. Oleh karena itu membangun sebuah desa adalah harga mati yang harus segera direalisasikan. Semua elemen desa beserta masyarakat harus bersamasama mewujudkan pembangunan desa yang arif dan bijaksana. Potensi desa yang tepat untuk menjadi penggerak desa adalah pemuda. Pemuda adalah peradaban sebuah bangsa. Untuk membangun sebuah peradaban, sudah saatnya pemuda menjadi lokomotif perubahan itu, agar menjadi bangsa yang madani. dengan analisis data menggunakan teknik statistik. bahwa semua variabel yang menjadi variabel penentu efektivitas peran pemuda dalam pembangunan desa adalah dalam kategori baik dan sangat baik sehingga layak untuk dijadikan instrumen bagi menilai tentang peran pemuda dalam pelayanan (Reynaldi et al., 2021).

7. Sono Rosita (2022). Pemberdayaan Pemuda Dalam Program Pembangunan Desa Dan Implementasi Dana Desa Di Tiyuh Tirta

Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk menggambarkan keadaan objek penelitian menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Kemudian menggunakan teknik analisis deskriptif dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan pemuda dalam program pembangunan desa dan implementasi dana desa di Tiyuh Tirta Kencana berjalan dengan 2 pendekatan yang berbeda pada tahun 2016-2017 adalah pemberdayaan pemuda dengan pendekatan topdown, tahun 2018 pemberdayaan pemuda dengan pendekatan buttonup. Pada tahun 2016-2017 perencanaan yang dilakukan banyak peran aparat tiyuh dan pelaksanaan yang dilakukan oleh pemuda tanpa pendampingan yang baik, pemuda dipaksa menjalankan pemberdayaan pemuda dengan terpaksa tanpa ilmu yang mencukupi dan potensi yang sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan dengan begitu pemberdayaan pemuda tahun ini tidak memberdayakan. Berbeda tahun 2018, pemberdayaan yang dilakukan sudah mengikuti perencanaan dengan melibatkan partisipasi pemuda dalam menyusun program sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki dengan mengidentifikasi masalah pemuda dan pelaksanaan yang baik serta pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator desa dan pada pelaksanaan menjadikan pemuda sebagai aktor utama dalam pemberdayaan dengan begitu tahun 2018 pemberdayaan pemuda yang memberdayakan (Rosita, 2021).

Terdapat sejumlah penelitian terdahulu mengenai partisipasi pemuda dalam pembangunan desa. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian

yang dilakukan adalah terdapat pada fokus masalah yaitu partisipasi pemuda, selain itu terdapat banyak perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan diantaranya:

1) Fokus masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah pada partisipasi dalam perencanaan pembangunan, partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi, partisipasi dalam pemanfaatan hasil, dan faktor penghambat partisipasi.

2) Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah partisipasi pemuda dalam pembangunan di desa Rantau Keminting Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

3) Tempat penelitian.

Penelitian ini mengambil tempat di desa Rantau Keminting Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

F. Kerangka Konsep

1. Pemerintah Desa

a. Pengertian Pemerintah Desa

Pemerintah desa biasanya diartikan dengan aparat desa atau pelaksana desa yang bertugas melaksanakan kegiatan. Sedangkan pemerintahan desa diartikan sebagai proses pelaksanaan tugas perangkat desa yang prosesnya terdiri dari beberapa bagian. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 4 Tahun 2007 menjelaskan bahwa Pemerintah

Desa yaitu suatu perangkat desa atau disebut juga Kepala desa yang mengelola pemerintahan desa. Pemerintahan desa menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 4 Tahun 2007 yang tercantum dalam pasal 1 ayat 5 yaitu pemerintahan yang dikelola oleh Badan Permusyawaratan Desa dan Pemerintah Desa dalam hal kepentingan pengaturan dan manajemen asal muasal masyarakat setempat dan adat istiadat yang dihormati dan diakui dalam sistem pemerintahan Republik Indonesia. Berdasarkan Undang - Undang No. 6 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 3 menjelaskan pengertian pemerintah desa yaitu unsur staf yang terdiri dari sekretaris desa untuk bekerja membantu Kepala Desa dalam melaksanakan unsur kewilayahan dan teknis lapangan yang jumlahnya sesuai dengan kebutuhan serta kondisi sosial budaya yang ada di desa tersebut. Staf pemerintah desa memiliki pengetahuan profesional dibidangnya masing-masing dan dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Dipilih secara profesional oleh penduduk desa dan bertanggung jawab menyusun, mengurus, mengelola serta merawat semua aspek dalam hidup mereka (Aryani, 2021: 18).

b. Asas-Asas Penyelenggaraan Pemerintah Desa

Berdasarkan Undang – Undang No. 6 Tahun 2014 Pasal 24 tentang Desa menjelaskan soal penyelenggaraan pemerintah desa didasari dengan asas:

- 1) Kepastian hukum, yaitu suatu kebijakan dalam aturan perundangundangan yang dilakukan dan dicetuskan secara nyata dalam menyusun secara rasional dan sistematis.

- 2) Keterbukaan, yaitu suatu kegiatan bersifat transparan yang dikelola dan dilakukan oleh pihak berwenang dalam sektor pemerintahan dilihat dari sumber dana, peristiwa yang terjadi dan alasan pelaksanaannya dilakukan terhadap publik.
- 3) Akuntabilitas, yaitu asas ini berkaitan dengan asas keterbukaan, dimana setiap kegiatan yang dilakukan pemerintah wajib dilaporkan kepada masyarakat desa agar sesuai dengan peraturan pemerintah yang telah ditetapkan.
- 4) Efektivitas dan Efisiensi, yaitu segala kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah harus memiliki tujuan yang jelas, agar masyarakat percaya bahwa pemerintah melakukan tugasnya dengan memberikan hasil bukti yang nyata dan dapat dikelola sebaik mungkin agar tujuannya dapat tercapai.
- 5) Tertib Kepentingan Umum, yaitu semua pekerjaan yang dilakukan pemerintah wajib memprioritaskan kepentingan publik. Pemerintah wajib memperhatikan masukan dari masyarakat dan memilih dalam pelaksanaannya, maksudnya pelaksanaan tersebut tidak ditujukan pada kelompok tertentu tetapi pada semua masyarakat desa.
- 6) Tertib Penyelenggaraan Pemerintah, yaitu masing – masing pelaksanaan yang dilakukan tidak boleh menimbulkan ketidaksesuaian atau perdebatan antar masyarakat dan aktivitas yang diadakan harus terkontrol dengan baik.
- 7) Kearifan Lokal, yaitu pelaksanaan penguasa tingkat desa wajib mementingkan keperluan masyarakat desa sehingga pelaksanaan

tersebut dapat bermakna dan bisa diambil hikmahnya dengan baik oleh masyarakat desa.

- 8) Profesionalitas, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh aparatur desa wajib dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang sudah berlaku dan wajib diketahui oleh aparatur desa, oleh karena itu prinsip ini menjadi desa yang profesional dalam menjalankan segala aktivitasnya.
- 9) Keberagaman, yaitu segala kegiatan yang dilakukan tanpa pandang bulu dalam sektor pemerintah desa wajib menyumbangkan ide, pikiran atau gagasan untuk masyarakat setempat.
- 10) Proporsional, yaitu pada prinsip ini mengutamakan pengelolaan dalam pemerintahan di tingkat desa. Dalam hal ini, hak dan kewajiban yang seharusnya diperoleh masyarakat tidak boleh berkurang sedikitpun.
- 11) Partisipatif, yaitu pada prinsipnya setiap perangkat desa harus berperan aktif. Masing-masing masyarakat desa mempunyai hak dan kewajiban untuk berpartisipasi dalam pemerintahan desa (Aryani, 2021: 20).

c. Ketentuan Pemerintah Desa

Seorang individu yang dipercaya dan dipilih oleh masyarakat adalah tanggung jawab pemerintah desa untuk melaksanakan tugas pemerintahannya. Berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 mengenai desa terdapat beberapa ketentuan yang dikatakan bahwa sebuah perangkat desa harus memenuhi ketentuan yang berlaku, antara lain:

- 1) Pendidikan minimum lulusan SMA atau sederajat.
- 2) Rentang usia dua puluh tahun sampai dengan empat puluh dua tahun.
- 3) Penduduk masyarakat desa yang terdaftar dan kurang lebih satu tahun tinggal di desa sebelum waktu pendaftaran (Aryani, 2021: 21).

2. Pembangunan Desa

Pengertian pembangunan memiliki banyak definisi yang berbeda-beda menurut para ahli, seperti halnya perencanaan. Istilah pembangunan dapat diinterpretasikan secara berbeda oleh individu, wilayah, atau komunitas yang berbeda. Misalnya, persepsi tentang pembangunan dapat berbeda antara satu individu dengan individu lainnya, atau antara satu desa dengan desa lainnya. Menurut Rahardjo (2019: 94), mengemukakan bahwa pembangunan di Indonesia memiliki arti “pembangunan nasional yang ditunjukkan pada usaha peningkatan taraf hidup masyarakat pedesaan, membutuhkan partisipasi aktif setiap anggota masyarakat terhadap pengembangan dan menciptakan hubungan yang selaras antara masyarakat dan lingkungannya”.

Ndraha (2020: 92) mengemukakan dimensi dari pembangunan desa yaitu: “Sebagai proses, metode, program dan gerakan sosial. Sebagai proses, dalam hubungan ini menentukan nasibnya sendiri dan berbagai upaya bersama untuk mencapainya. Sebagai metode, pembangunan masyarakat bekerja pada dua cara yaitu: (1) partisipasi masyarakat; (2) pengorganisasian masyarakat sebagai program, pembangunan masyarakat merupakan bagian integral pembangunan nasional yang fokus pada

pencapaian tujuan organisasi. Sebagai gerakan, pembangunan desa merupakan upaya untuk mewujudkan suatu ideologi (bagi bangsa Indonesia) sebagai gambaran sistematis suatu cita-cita yang ingin dicapai oleh suatu bangsa”.

Tjokroamidjojo (2012) menyatakan bahwa pembangunan adalah usaha untuk mengubah dan memperbaiki kondisi masyarakat dari keadaan yang ada saat ini menjadi keadaan yang dianggap lebih baik atau lebih diinginkan. Pendekatan ini menekankan perubahan dan peningkatan kondisi kemasyarakatan (Kartono & Nurcholis, 2016: 26). Sedangkan menurut Rostow, yang dikutip oleh Mansor Fakih, pembangunan berkaitan dengan perubahan sosial, yaitu upaya untuk mengubah kehidupan masyarakat itu sendiri dari tradisional menjadi modern. Rostow juga menyatakan bahwa pembangunan melibatkan tahapan-tahapan seperti masyarakat tradisional, prakondisi lepas landas, gerakan menuju kematangan, dan masa konsumsi besar-besaran. Tahap yang paling krusial adalah tahap lepas landas yang didorong oleh satu sektor atau lebih (Nasrulloh, 2017: 65)

Pembangunan menurut Todaro dalam Ngusmanto (2015: 25) harus dipahami sebagai proses multidimensional, keberhasilan pembangunan bukan hanya dilihat dari ukuran ekonomi saja tetapi juga dari ukuran non-ekonomi. Menurut Todaro dalam Ngusmanto (2015: 27) pembangunan secara luas adalah proses perbaikan yang berkesinambungan atas suatu masyarakat atau suatu sistem sosial secara keseluruhan menuju kehidupan yang lebih baik atau lebih manusiawi. Pembangunan menurut Siagian (2021:4) dalam Suryono (2010: 46) merupakan rangkaian usaha

pertumbuhan dan perubahan yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.

Ide pokok pembangunan menurut Siagian mengandung makna bahwa: a) Pembangunan merupakan suatu proses yang tanpa akhir, b) Pembangunan merupakan suatu usaha yang secara sadar dilaksanakan secara terus menerus, c) Pembangunan dilakukan secara bersama dan perencanaannya berorientasi pada pertumbuhan dan perubahan, d) Pembangunan mengarah kepada modernitas, e) Modernitas yang dicapai melalui pembangunan bersifat multidimensional. Pembangunan merupakan rangkaian usaha yang direncanakan dan dilakukan secara sadar oleh sebuah bangsa, negara, dan pemerintah untuk mencapai pertumbuhan dan perubahan dengan tujuan membangun bangsa menuju modernitas (Riyadi & Bratakusumah, 2020: 4).

Dari beberapa definisi menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa Pembangunan merupakan suatu proses usaha perubahan dari suatu keadaan atau kondisi kemasyarakatan tertentu pada suatu kondisi kemasyarakatan yang dianggap lebih baik. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 114 tahun 2014, tentang Pedoman Pembangunan Desa, yang dimaksud Perencanaan pembangunan desa adalah proses tahapan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah Desa dengan melibatkan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan unsur masyarakat secara partisipatif guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya desa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan desa (Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 114, 2014). Pembangunan desa merujuk pada serangkaian upaya

yang dilakukan untuk meningkatkan kondisi dan kualitas kehidupan di wilayah pedesaan. Tujuan utama dari pembangunan desa adalah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesejahteraan sosial, dan peningkatan infrastruktur serta layanan publik di desa (Indriana, 2018a)

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa, pembangunan desa dibagi menjadi beberapa macam atau jenis yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa serta memperkuat kapasitas kelembagaan desa. Permendagri ini memberikan arahan tentang bagaimana desa dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya secara efektif untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Berikut adalah beberapa macam pembangunan desa menurut peraturan tersebut:

1) Pembangunan Infrastruktur Desa

Pembangunan infrastruktur desa mencakup kegiatan yang berfokus pada pembangunan fasilitas dan sarana fisik untuk mendukung aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat desa.

2) Pembangunan Ekonomi Desa

Pembangunan ekonomi desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui peningkatan produktivitas ekonomi

3) Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) Desa

Pembangunan SDM berfokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat desa melalui pengembangan pendidikan, keterampilan, dan peningkatan kapasitas personal masyarakat

4) Pembangunan Kelembagaan Desa

Pembangunan kelembagaan desa meliputi upaya untuk memperkuat sistem pemerintahan desa dan struktur organisasi

desa, sehingga desa dapat mengelola pembangunan dengan lebih baik dan berdaya. Kegiatan yang termasuk dalam pembangunan kelembagaan desa

5) Pembangunan Sosial dan Budaya Desa

Pembangunan sosial dan budaya desa bertujuan untuk menjaga dan memperkuat nilai-nilai sosial, budaya, dan tradisi yang ada di desa, serta menciptakan keharmonisan dalam kehidupan masyarakat desa.

6) Pembangunan Lingkungan Hidup Desa

Pembangunan lingkungan hidup berfokus pada pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan hidup yang berkelanjutan.

7) Pembangunan Keamanan dan Ketertiban Desa

Pembangunan dalam aspek keamanan dan ketertiban bertujuan untuk menciptakan suasana aman dan tertib bagi masyarakat desa. Ini termasuk penguatan sistem keamanan desa melalui kerjasama dengan aparat keamanan dan pembentukan sistem perlindungan masyarakat desa, baik dalam hal bencana maupun masalah sosial lainnya.

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 114 Tahun 2014 memberikan panduan yang jelas mengenai berbagai aspek pembangunan yang harus dilaksanakan di desa. Pembangunan ini melibatkan banyak sektor yang saling berkaitan, dari infrastruktur, ekonomi, SDM, kelembagaan, sosial-budaya, lingkungan hidup, hingga keamanan dan ketertiban. Tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara menyeluruh melalui pembangunan yang berkelanjutan dan partisipatif.

Pembangunan desa melibatkan berbagai aspek, termasuk pengembangan ekonomi, peningkatan akses terhadap pendidikan,

kesehatan, dan sarana transportasi, masyarakat desa, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, serta peningkatan tata kelola pemerintahan dan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan (Indriana, 2018b). Upaya pembangunan desa sering kali melibatkan pemerintah daerah, pemerintah pusat, lembaga masyarakat, sektor swasta, dan masyarakat desa itu sendiri. Pendekatan partisipatif dan inklusif sangat penting dalam pembangunan desa, dengan melibatkan masyarakat setempat dalam proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi program pembangunan (Agustin, 2016: 16) Pembangunan desa memiliki tujuan untuk mengurangi kesenjangan antara daerah dan pedesaan, meningkatkan kualitas hidup penduduk desa, menciptakan lapangan kerja dan peluang ekonomi, serta memperkuat daya saing dan ketahanan ekonomi desa. Kesimpulannya, pembangunan desa bertujuan untuk menciptakan desa yang lebih berkembang, mandiri, berkelanjutan, dan memberikan kesejahteraan bagi penduduknya.

3. Partisipasi

a. Pengertian Partisipasi

Partisipasi masyarakat dalam konteks ini mengacu pada keterlibatan mereka dalam mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di dalam komunitas mereka. Ini melibatkan proses pengambilan keputusan dalam menangani masalah, upaya untuk mengatasi masalah tersebut, serta keterlibatan mereka dalam mengevaluasi perubahan yang terjadi. (Normina, 2016). Partisipasi masyarakat dalam memberikan suatu kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan. Seperti masyarakat tidak mengikuti waktu perencanaan namun dalam tahap pengawasan masyarakat ikut dalam memberikan suatu pemikiran, masukan, saran, maupun kritik. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2017

mendefinisikan partisipasi masyarakat adalah peran serta masyarakat untuk menyalurkan aspirasi, pemikiran, dan kepentingannya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah (Kawulur et al., 2017). Banyak para ahli memberikan penjelasan atau konsep tentang partisipasi. Jika dilihat dari asal katanya, kata partisipasi berasal dari Bahasa Inggris “*participation*” yang berarti pengambilan bagian, pengikutsertaan (Evtasari, 2016).

Partisipasi adalah keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sukarela ataupun paksaan untuk berkontribusi dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi (Evtasari, 2016). Cohen dan Uphoff yang dikutip oleh Dwiningrum (2019) membedakan partisipasi menjadi empat jenis, yaitu pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan, partisipasi dalam evaluasi (Rorong et al., 2017).

Pertama, partisipasi dalam perencanaan. Partisipasi ini adalah proses keterlibatan berbagai pihak, baik individu maupun kelompok dalam merancang, menyusun, dan menentukan arah atau strategi suatu kegiatan atau program. Hal ini bertujuan untuk memperoleh berbagai perspektif, meningkatkan rasa kepemilikan, serta memastikan bahwa rencana yang disusun lebih relevan, efektif, dan berkelanjutan.

Kedua, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan

bersama. Wujud partisipasi ini seperti menyumbangkan gagasan atau pemikiran, ikut serta dalam rapat, diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

Ketiga, partisipasi dalam pelaksanaan meliputi menggerakkan sumber daya dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dalam rencana yang telah digagas sebelumnya baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan.

Keempat, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi ini tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas dapat dilihat dari output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari persentase keberhasilan program.

Kelima, partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi ini berkaitan dengan pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Partisipasi dalam evaluasi ini bertujuan untuk ketercapaian dan keberhasilan program yang sudah direncanakan sebelumnya.

Partisipasi merupakan keterlibatan aktif masyarakat dalam mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada, memilih dan membuat keputusan tentang solusi yang dapat mengatasi masalah, melaksanakan tindakan untuk menangani masalah tersebut, serta terlibat dalam proses evaluasi terhadap perubahan yang terjadi (Evtasari, 2016).

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi adalah keterlibatan individu atau kelompok masyarakat dalam suatu kegiatan. Dalam konteks

pembangunan, partisipasi masyarakat berarti keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan, baik dari tahap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi terhadap pembangunan itu sendiri.

b. Bentuk Partisipasi

Menurut effendi yang dikutip oleh Dwiningrum, S. I. A. (2019), terbagi atas dua bentuk yaitu partisipasi vertical dan partisipasi horizontal :

1) Partisipasi vertikal

Partisipasi ini terjadi dalam bentuk kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan dimana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut, atau klien.

2) Partisipasi horizontal

Masyarakat mempunyai Prakarsa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu sama lainnya (Pidarta, 2009).

Menurut Sulaiman, yang dikutip oleh Huraerah, Abu mengelompokkan bentuk-bentuk partisipasi sosial ke dalam lima jenis, yaitu:

- 1) Partisipasi langsung melibatkan orang secara fisik dan tatap muka dalam kegiatan bersama.
- 2) Partisipasi melalui iuran uang atau barang, di mana masyarakat berkontribusi dalam kegiatan partisipatif baik secara finansial maupun materi, yang sebaiknya berasal dari dalam masyarakat itu

sendiri. Jika perlu, kontribusi dari luar hanya bersifat sementara dan sebagai bantuan awal.

- 3) Partisipasi dalam bentuk dukungan, di mana masyarakat memberikan dukungan dan moral kepada kegiatan partisipatif tanpa terlibat secara langsung.
- 4) Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, yaitu melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait kegiatan partisipatif.
- 5) Partisipasi melalui penunjukan dan pemberian kepada perwakilan atau anggota organisasi atau panitia untuk mengambil keputusan dan bertindak atas nama mereka. (Arzaq, 2015).

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu: usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan, lamanya tinggal (Bahaddur & Handayani, 2012).

1) Usia

Faktor usia merupakan faktor yang memengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

2) Jenis Kelamin

Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di

dapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

3) Pendidikan

Pendidikan dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat memengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

4) Pekerjaan dan Penghasilan

Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomian.

5) Lamanya Tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut

4. Pemuda

Pemuda merupakan individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, dan sehingga pemuda merupakan sumber daya pembangunan baik saat ini maupun masa datang. Mulyana (2011 : 1) mengemukakan bahwa pemuda lebih dilihat pada jiwa yang dimiliki seseorang. Jika orang tersebut memiliki jiwa yang suka memberontak, penuh kreatif, anti kemapanan, serta ada tujuan membangun kepribadian, maka orang tersebut dapat dikatakan sebagai pemuda (Indarto, 2016).

Menurut Abdulah pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Pemuda menghadapi masa perubahan sosial maupun kultural (Tamura, 2008). Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 1 ayat (1), mendefinisikan bahwa “ Pemuda adalah warga negara Indonesia Yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun”(Tamura, 2008).

Jika dilihat dari perspektif biologis, istilah-istilah yang digunakan untuk menggolongkan individu berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

- a. Bayi: Merujuk pada individu yang berusia antara 0 hingga 2 tahun.
- b. Kanak-kanak: Merujuk pada individu yang berusia antara 3 hingga 5 tahun.
- c. Masa anak (sekolah): Merujuk pada individu yang berusia antara 6 hingga 12 tahun.

- d. Pemuda: Merujuk pada individu yang berusia antara 13 hingga 22 tahun, meskipun ada beberapa definisi yang memperluas rentang usia hingga 16 hingga 23 tahun.
- e. Dewasa: Merujuk pada individu yang berusia 30 tahun ke atas, walaupun dalam konteks ini juga mencakup rentang usia 17 hingga 40 tahun.

Berdasarkan pengertian pemuda di atas, dapat disimpulkan bahwa pemuda merupakan sekelompok penduduk yang berusia muda, yaitu antara 16 hingga 23 tahun, yang perlu dibina dan diarahkan peranannya agar dapat memberikan kontribusi dalam masyarakat. Pemuda dianggap sebagai identitas yang berpotensi menjadi penerus cita-cita perjuangan bangsa. Perkembangan sebuah bangsa, baik maju maupun tidaknya, sangat tergantung pada peran pemuda. Oleh karena itu, pembinaan pemuda menjadi tanggung jawab pemerintah (Tamura, 2008). Pemuda merupakan harapan sekaligus ujung tombak perkembangan bangsa ini. Baik buruknya perkembangan, peradaban dan kultur suatu masyarakat sangat bergantung pada generasi muda (In'am, 2020). Keberadaan pemuda yang aktif dalam kegiatan masyarakat merupakan salah satu solusi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dapat dikatakan bahwa pemuda memiliki peran yang signifikan dalam pembangunan masyarakat (Banurea, 2017).

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti dalam hal ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ditemukan peneliti di lapangan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini mampu mengungkapkan informasi tentang Partisipasi pemuda dalam pembangunan desa (Studi di Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah). Metode kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut peneliti itu sendiri (Taher, 2018).

Sebagaimana yang dikatakan Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2020: 121). Bahwasanya metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh), jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipoSkripsi, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu kelompok (Taher, 2018: 41).

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat antara fenomena yang diselidiki. Penelitian ini juga

meneliti kondisi sosial di masyarakat sekitar, maka penelitian sosial dapat diterapkan dalam penelitian ini.

Penelitian sosial merupakan proses yang terencana dan sistematis untuk menganalisis fakta atau fenomena sosial dalam masyarakat baik sebagian maupun secara keseluruhannya dan membantu memecahkan masalah mereka dengan keahlian seorang ilmuwan.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu subjek penelitian yang mana dari mereka data penelitian dapat diperoleh, memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai permasalahan penelitian sehingga memberikan informasi yang bermanfaat. Informan juga berfungsi sebagai pemberi umpan balik terhadap penelitian (Bungin, 2018: 87). Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Desa atau Pembakal Desa Rantau Keminting yaitu Muhammad Fikri Hairaju. Sementara informan tambahan dalam penelitian ini adalah tokoh – tokoh masyarakat (Ketua RT) dan Pemuda Desa yang tergabung dalam Karang Taruna, Ketua RT dijadikan sebagai informan dengan pertimbangan ketua RT yang sering hadir pada kegiatan pembangunan di desa. Lebih

jelasan mengenai informan kunci dan informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 1. Informan Penelitian

No.	Jabatan	Nama	Umur	Keterangan
1.	Kepala Desa / Pembakal	Hairaju Fikri	30 Tahun	Informan Kunci
2.	Ketua RT 01	Ahmad Dahlan	35 Tahun	Informan
3.	Ketua RT 05	Riza Fahlevi	48 Tahun	Informan
4.	Ketua RW	Hamdani	59 Tahun	Informan
5.	Eks Ketua Karang Tarun	Rahmadi	32 Tahun	Informan
6.	Eks. Anggota Karang Taruna	Misran	29 Tahun	Informan
7.	Eks. Anggota Karang Taruna	Fadli	27 Tahun	Informan
8.	Pemuda Desa	Wahyudi	20 Tahun	Informan
9.	Pemuda Desa	Maulida	23 Tahun	Informan

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa jenis yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1) Wawancara

Wawancara yaitu melakukan wawancara secara mendalam dengan mengacu pada panduan wawancara. Teknik ini digunakan untuk menjaring informasi dan informan tentang hal-hal yang erat hubungannya dan masalah penelitian. Menurut Arikunto (2020: 270). Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberi jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam.

Dalam penelitian ini wawancara pertama dilakukan secara langsung di kantor desa Rantau Keminting dan informan yang di wawancarai adalah informan kunci yaitu, kepala desa. Selanjutnya wawancara di lakukan secara langsung dan juga menggunakan telpon kepada narasumber – narasumber lainnya. Pada saat wawancara peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan pedoman wawancara yang berkaitan dengan partisipasi pemuda yang ada di desa Rantau Keminting.

2) Observasi

Menurut Arikunto (2020: 272). Mengatakan bahwa observasi pengamatan sebagai suatu aktifitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata secara psikologik disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan permuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Peneliti menggunakan observasi partisipasi moderat, peneliti mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan saja seperti kegiatan kegiatan rapat desa, kerja bakti, pemanfaatan hasil pembangunan, dan kegiatan kegiatan desa yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian ini. Observasi yang dilakukan saat penelitian ini adalah mengamati secara langsung partisipasi pemuda dalam pembangunan di Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah mulai dari proses perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan, evaluasi serta pemanfaatan hasil.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, foto-foto atau gambar, ataupun rekaman, sehingga penulis memperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Menurut Arikunto (2020: 274) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dengan studi dokumentasi ini peneliti mendapatkan suatu penjelasan yang akurat dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah, tujuan, fungsi, dan lain sebagainya. Pada saat dilapangan peneliti melakukan dan mencari dokumentasi – dokumentasi berupa profil desa, peraturan, kebijakan, dan dokumentasi pada kegiatan di desa yang berkaitan dengan fokus masalah yang ada di penelitian ini.

Informasi yang dikumpulkan melalui dokumentasi adalah berupa profil Desa Rantau Keinting Kabupaten Hulu sungai Tengah meliputi: Sejarah singkat, visi dan misi, kondisi aparatur desa, kondisi perekonomian, kondisi penduduk, struktur organisasi desa, serta foto foto kegiatan dan dokumen – dokumen musrenbangdes.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan (Sugiyono, 2019: 244), analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari

hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisa data yang penulis gunakan adalah teknik analisa data secara kualitatif, artinya data yang telah dikumpulkan dilapangan, diolah dan disusun berdasarkan kategori-kategori sesuai dengan sifat dan jenisnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data data lapangan dicatat dalam bentuk deskriptif tentang apa yang dilihat, apa yang didengar, dan apa yang di alami atau di rasakan oleh subyek penelitian. Catatan deskriptif adalah catatan data alami apa adanya dari lapangan tanpa ada komentar dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai.

b. Reduksi Data

Setelah tahap pengumpulan data, tahap selanjutnya adalah reduksi data. Reduksi data adalah proses yang dilakukan dengan cara data dilapangan dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terisi. Laporan yang akan direduksi, dirangkum, dipilih hal hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya” (Milles dan Huberman. 1994 dalam Nasution, 2019: 12). Pada tahapan reduksi data peneliti akan melakukan pemilahan data yang telah diperoleh dengan memfokuskan pada data yang benar-benar relevan dengan fokus penelitian.

c. Display Data

Display data atau penyajian data Penyajian data merupakan hasil reduksi yang disajikan dalam laporan secara sistematis yang mudah dibaca atau dipahami baik sebagai keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagai satu kesatuan (Nasution, 2019: 13).

d. Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:252-253) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

BAB II

PROFIL DESA RANTAU KEMINTING KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH

A. Sejarah Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Desa Rantau Keminting dulunya terdiri dari 3 (tiga) Desa yaitu Desa Rantau Keminting Hulu, Rantau Keminting Tengah, dan Desa Rantau Keminting Hilir. Desa Rantau Keminting diambil dari dua kata yakni Rantau dan Keminting yang merupakan warisan nenek moyang. Rantau berarti wilayah yang banyak ditumbuhi pepohonan yang jarak antar rumah saling berjauhan. Sedangkan Keminting berasal dari nama pohon yang banyak tumbuh di sisi kiri kanan jalan desa yaitu Pohon Keminting.

Pada tahun 1967 sampai dengan tahun 1971 Desa Rantau Keinting masih satu yaitu Desa Rantau Keminting. Namun sejak tahun 1972 desa ini dijadikan 3 desa terdiri dari desa Rantau Keinting Hulu, Rantau Keminting Tengah dan Rantau Keinting Hilir yang dipimpin 3 orang Pembakal, dari tahun 1983 sampai tahun 1986. Setelah itu desa dirampungkan lagi menjadi 2 desa yaitu desa Rantau Keminting Hulu dan Rantau Keminting Hilir. Sehingga dari tahun 1987 hingga sekarang desa Rantau Keminting menjadi 1 desa. Berikut ini nama Kepala Desa Rantau Keminting sejak tahun 2009 hingga tahun 2028:

Tabel 2. 1
Daftar Nama Kepala Desa Rantau Keminting

No.	Nama	Tahun
1.	Salikin Noor	
2.	Muhammad Mugni	2009 – 2014
3.	Ma'wah Mawardi	2014 – 2020
4.	Syaripudin, S.Pd	2020 – 2022
5.	Hairaju Fikri	2022 – 2028

Sumber: Profil Desa Rantau Keminting, 2023

Desa Rantau Keinting memiliki luas kurang lebih 646 km² dan secara administrasi terbagi menjadi 6 (enam) RT yakni RT 01, RT 02, RT 03, RT 04, RT 05, RT 06. Batas wilayah yaitu:

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Tungkap dan Desa Labuan Amas Utara
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Jaranih Masiraan dan Pandawan
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Banua Kupang dan Labuan Amas Utara
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Rantau Keminting dan Labuan Amas Utara.

B. Visi dan Misi Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Merujuk pada Peraturan Desa Rantau Keinting Nomor 2 Tahun 2022 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Desa) diketahui bahwa Desa Rantau Keminting memiliki visi “Menciptakan Desa Rantau Keminting yang MAJU (Mandiri, Aman, Sejahtera dan Religius)”

Agar visi tersebut dapat tercapai maka ditetapkan misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan pemerintahan desa yang jujur, adil, dan bermartabat dengan pengambilan keputusan yang cepat, tepat dan benar.
2. Meningkatkan profesionalitas guna mewujudkan pemerintahan desa yang tertib, aman, lancar dan transparan.
3. Mewujudkan sarana dan prasarana desa yang memadai.
4. Meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan warga desa melalui Pemanfaatan Potensi Desa.

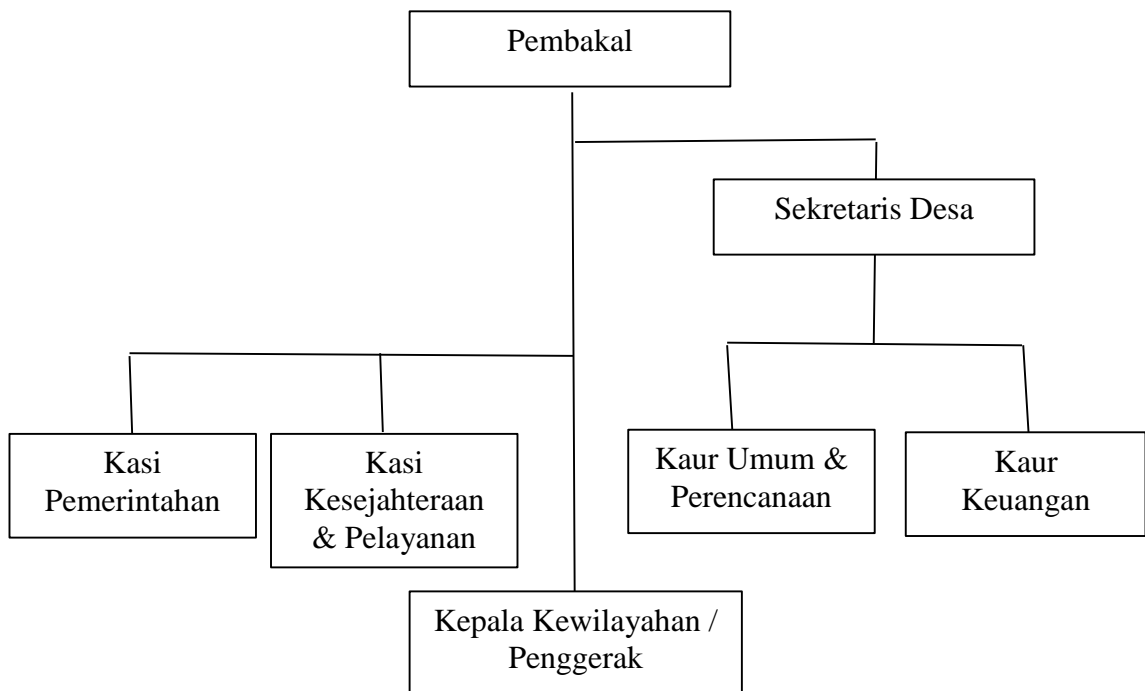
5. Meningkatkan kehidupan desa yang dinamin, dalam segi keagamaan dan kebudayaan.
6. Meningkatkan keamanan, ketertiban dan ketentraman warga desa

C. Struktur Organisasi Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Desa Rantau Keminting merupakan salah satu Desa di Kecamatan Labuan Amas Utara yang terdiri dari 6 RT. Pemerintah Desa Rantau Keinting dipimpin oleh seorang Pembakal yang dibantu oleh Sekretaris Desa, Kepala Urusan Umum, dan Perencanaan serta Kepala Urusan Keuangan. Adapun pelaksana Teknis adalah Kepala Seksi Kesejahteraan dan Pelayanan dan Kepala Seksi Pemerintahan. Disamping itu pemerintah desa juga bekerjasama dengan organisasi kemasyarakatan yang ada yakni LPM, PKK, Karang Taruna, RT dan lembaga kemasyarakatan lainnya.

Merujuk pada Peraturan Desa Rantau Keinting Nomor 2 Tahun 2022 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Desa) diketahui bahwa Desa Rantau Keminting memiliki struktur organisasi yang berfungsi untuk mempermudah pendelegasian tugas di lingkup pemerintahan Desa Rantau Keminting.

SOTK Desa Rantau Keminting terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Urusan dan Kepala Seksi dan staff Desa, sebagaimana tersaji pada gambar berikut:



Gambar 2. 1
Struktur Organisasi Pemerintah Desa Rantau Keminting

Sumber: Profil Desa Rantau Keminting Tahun 2023.

Berikut ini disajikan nama kepala Desa dan Perangkat Desa Rantau Keminting:

Tabel 2. 2
Daftar Nama Kepala Desa dan Perangkat Desa Rantau Keminting

No.	Nama	Jabatan
1.	Hairaju Fikri	Kepala Desa
2.	Muhammad Ramadhani	Sekretaris Desa
3.	Bayu Aries Putra	Kasi Pemerintahan
4.	Heriyadi	Kasi Pelayanan
5.	Muhammad Ilham	Kaur Umum
6.	Bakhid Muhaidi	Kaur Keuangan
7.	Zulfaisyal	Staf Desa
8.	Hero Amrullah	Staf Desa

Sumber: Profil Desa Rantau Keminting, 2023

Anggota BPD Desa Rantau Keminting adalah wakil penduduk Desa berdasarkan keterwakilan wilayah Desa yang bersangkutan yang beranggotakan 7 orang yang mempunyai tugas dan fungsi sebagai

penampung, penyalur aspirasi masyarakat, dan menetapkan peraturan Desa bersama Kepala Desa. Adapun wewenang BPD sebagai berikut:

1. Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat
2. Membahas dan menyepakati Rancangan Peraturan Desa bersama dengan Pembakal
3. Mengawasi kinerja Pembakal dan Perangkat Desa
4. Mengawasi penelenggraan Pemerintah Desa, Pelaksanaan Pembangunan Desa, Pembinaan Kemasyarakatan dan Pembedayaan Masyarakat.
5. Menyelenggarakan Musyawarah Desa.

Berikut ini merupakan Nama-Nama BPD Rantau Keminting:

Tabel 2. 3
Daftar Nama-Nama BPD Rantau Keminting

No.	Nama	Jabatan
1.	Salikin Noor	Ketua BPD
2.	H. Mukni	Wakil Ketua BPD
3.	Rezky Hidayat	Sekretaris BPD
4.	Musmujianoor	Anggota BPD
5.	Ahmad Yani	Anggota BPD
6.	Aspul Anwar	Anggota BPD
7.	Susilawati	Keterwakilan Perempuan

Sumber: Profil Desa Rantau Keminting, 2023

tabel ini menggambarkan struktur BPD Desa yang berfungsi untuk menyusun kebijakan desa, mengawasi pelaksanaan pemerintahan desa, serta memastikan semua golongan, termasuk perempuan, terwakili dalam pengambilan keputusan.

D. Kondisi Demografi Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Berdasarkan data monografi desa Rantau Keminting pada tahun 2024 penduduk Desa Rantau Keminting berjumlah 2.014 jiwa. dari table di bawah ini disajikan data mengenai jumlah penduduk desa Rantau Keinting berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 2. 4
Keadaan Penduduk di Desa Rantau Keminting Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	934
2.	Perempuan	1.080
	Total	2.014

Sumber: Desa Rantau Keminting, 2024.

Dari tabel diatas terlihat bahwa jumlah penduduk perempuan di desa Rantau Keminting lebih banyak dari pada jumlah penduduk laki-laki yaitu 1.080 jiwa dan penduduk laki-laki 934 jiwa.

Untuk mengetahui jumlah penduduk di desa Rantau Keminting berdasarkan kelompok umurnya, di bawah ini akan disajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 2. 5
Keadaan Penduduk di Desa Rantau Keminting Berdasarkan Kelompok Umur

No.	Kelompok Umur	Jumlah
1.	0 – 4 Tahun	132
2.	5 – 9 Tahun	178
3.	10 – 14 Tahun	337
4.	15 – 19 Tahun	320
5.	20 – 24 Tahun	103
6.	25 – 29 Tahun	187
7.	30 – 44 Tahun	168
8.	45 – 49 Tahun	198
9.	50 – 54 Tahun	220
10.	55 – 59 Tahun	95
11.	60 Tahun ke Atas	76
	Total	2.014

Sumber: Desa Rantau Keminting, 2024.

Untuk mengetahui jumlah penduduk di desa Rantau Keminting berdasarkan pendidikannya, di bawah ini akan disajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 2. 6
Keadaan Penduduk di Desa Rantau Keminting Berdasarkan Jenis Pendidikan

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah
1.	Belum Sekolah	210
2.	Tidak Lulus SD	162
3.	Lulusan SD	325
4.	Lulusan SMP	310
5.	Lulusan SMA/SMK	835
6.	Diploma / D3	45
7.	Sarjana (S1)	108
8.	Magister (S2) dan lebih	9
	Total	2.014

Sumber: Desa Rantau Keminting, 2024.

Untuk mengetahui jumlah penduduk di desa Rantau Keminting berdasarkan pekerjaannya, di bawah ini akan disajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 2. 7
Keadaan Penduduk di Desa Rantau Keminting Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil	85
2.	Bidan Swasta	2
3.	Pembantu Rumah Tangga	8
4.	Karyawan Perusahaan Swasta	63
5.	Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap	183
6.	Belum Bekerja	160
7.	Pelajar	653
8.	Mahasiswa	157
9.	Perangkat Desa	8
10.	Apoteker	2
11.	Petani	480
12.	Pedagang	193
	Total	2.014

Sumber: Desa Rantau Keminting, 2024.

E. Kondisi Ekonomi Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Desa Rantau Keminting mempunyai potensi ekonomi sangat besar. Secara potensi ekonomi Desa Rantau Keminting terbagi menjadi 3 wilayah besar, yakni sebagian bergerak di sektor pertanian, perkebunan UMKM dan lain-lain

Sebagian besar penduduk Desa Rantau Keminting mengandalkan pertanian dan perkebunan untuk mata pencaharian mereka. Tanaman utama seperti padi, cabe, dan tanaman sayur. Selain itu, banyak juga penduduk yang bekerja sebagai pedagang karena letak desa Rantau Keminting yang tidak jauh dengan pasar utama Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Namun, beberapa penduduk juga masih ada yang belum memiliki pekerjaan tetap dan belum bekeja

F. Kondisi Eksisting Pemuda di Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Kepemudaan adalah berbagai hal yang berkaitan dengan potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas, aktualisasi diri, dan cita-cita pemuda. Kondisi kepemudaan di Desa Rantau Keminting pada mulanya juga berbentuk organisasi kepemudaan yakni karang taruna. Namun saat ini organisasi tersebut sudah tidak aktif lagi karena para pemuda di desa Rantau Keminting memiliki berbagai kegiatan sehingga tidak memiliki waktu lagi untuk aktif dalam kegiatan Karang

Taruna. Lebih jelasnya mengenai jumlah pemuda di Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 8
Keadaan Pemuda di Desa Rantau Keminting Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	289
2.	Perempuan	321
	Total	610

Sumber: Desa Rantau Keminting, 2024.

Berdasarkan tabel di atas maka, dapat diketahui bahwa jumlah pemuda berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari pemuda berjenis kelamin laki – laki.

Tabel 2. 9
Keadaan Pemuda di Desa Rantau Keminting Menurut Kelompok Pelajar, Bekerja dan Tidak Bekerja

No.	Kelompok	Jumlah
1.	Pelajar	423
2.	Bekerja	158
3.	Tidak bekerja	29
	Total	610

Sumber: Desa Rantau Keminting, 2024.

Pemuda yang masih berstatus pelajar lebih banyak dibandingkan pemuda yang sudah bekerja atau yang belum bekerja.

BAB III

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Desa di Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan (Sumaryadi, 2020:46). Partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya (Jalal & Supriadi, 2021:201-202). Tilaar (2019:287) mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (bottom-up) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya.

Pembangunan dapat diartikan sebagai upaya terencana dan terprogram yang dilakukan secara terus menerus oleh suatu negara untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik. Setiap individu (society) atau Negara (state) akan selalu bekerja keras untuk melakukan pembangunan demi kelangsungan

hidupnya untuk masa ini dan masa yang akan datang. Pembangunan dapat diartikan sebagai upaya terencana dan terprogram yang dilakukan secara terus menerus oleh suatu Negara untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik, dan merupakan proses dinamis untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Proses kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengembangan kegiatan ekonomi dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Tiap-tiap negara selalu mengejar dengan yang namanya pembangunan, dengan tujuan semua orang turut mengambil bagian. Sedangkan kemajuan ekonomi adalah suatu komponen esensial dari pembangunan itu, walaupun bukan satu-satunya. Hal ini disebabkan pembangunan itu bukanlah semata-mata fenomena ekonomi. Dalam pengertian yang paling mendasar, bahwa pembangunan itu haruslah mencakup masalah-masalah materi dan finansial dalam kehidupan. Pembangunan seharusnya diselidiki sebagai suatu proses multidimensional yang melibatkan reorganisasi dan reorientasi dari semua sistem ekonomi dan sosial.

Ada lima macam kegiatan yang menunjukkan partisipasi pemuda di dalam kegiatan pembangunan yaitu perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan, dan evaluasi, serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan, sebagaimana yang tersaji pada uraian berikut:

1. Partisipasi Dalam Perencanaan Pembangunan Desa dalam Perspektif

Governance

Perencanaan merupakan tahapan awal yang sangat penting karena merupakan titik awal setiap pelaksanaan kegiatan, termasuk juga pembangunan di Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Pada tahap perencanaan, pemuda di Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada dasarnya diberikan kesempatan untuk memberikan usulan-usulan dalam proses perencanaan pembangunan yang disebut pra-musrembang. Hal ini dibutuhkan karena ide-ide atau usulan dari pemuda sangat dibutuhkan dan dapat diperhitungkan dalam pembangunan desa. Namun usulan-usulan tersebut hanya dititipkan pada beberapa perwakilan yang ditunjuk dan di undang dalam forum musyawarah pembangunan Desa di Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Usulan atau ide-ide yang disampaikan pemuda dalam pembangunan Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah pembangunan puskesmas, pengembangan terampil SDM dan perbaikan fisik Kantor Desa, pembangunan lapangan bulutangkis dan perbaikan jalan dan jembatan, penertiban dan keamanan terutama bagi pengendara yang kebut-kebutan, serta tempat berkumpulnya khusus pemuda untuk bertukar pikiran dan pendapat (gazebo atau semacamnya).

Musrencang di Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahapan, yaitu tahap persiapan pra musrenbangdes, tahap pelaksanaan dan tahap pasca pelaksanaan.

a. Tahap Persiapan, meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pembentukan Tim Penyelenggara Musyawarah (TPM) terdiri dari 3-5 orang ditetapkan dengan SK Kepala Desa. TPM bertugas mengorganisir keseluruhan proses musrenbang dari tahap persiapan/pra musrenbang, pelaksanaan sampai dengan tahap pasca pelaksanaan musrenbang. Karena hasil musrenbang ini akan dijadikan dasar penyusunan RKP Desa, maka nantinya anggota TPM juga dilibatkan sebagai bagian dari Tim Penyusun RKP Desa. Ketua TPM biasanya Sekretaris Desa yang juga otomatis karena jabatannya menjadi ketua Tim Penyusun RKP Desa. Sedangkan Kepala Desa sebagai pelindung dan pembina TPM.
- 2) Menyusun jadwal dan agenda pelaksanaan musrenbangdes serta menginformasikan kepada masyarakat luas dan para pemangku kepentingan.
- 3) Merangkum berita acara musrenbangdes dan menyusun laporan pelaksanaan musrenbangdes dilengkapi; berita acara, daftar hadir, dokumentasi, dan rekapitulasi daftar usulan program dan kegiatan yang harus disampaikan ke tingkat kecamatan.

- 4) Memastikan pelaksanaan musrenbang berjalan sebagaimana mestinya. Bukan hanya sebagai acara seremonial, atau parade pidato tetapi harus benar-benar memberi ruang dan waktu bagi musyawarah warga yang partisipatif dan berkualitas. TPM harus mampu menjadi pemandu musyawarah yang baik.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada hari yang ditentukan sesuai undangan yang telah disebarkan, musrenbang desa dilaksanakan. Musrenbang Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah dihadiri oleh beberapa unsur masyarakat, yang terdiri dari:

- 1) Ketua BPD Desa Rantau Keminting beserta Anggota
- 2) Semua Ketua RT
- 3) Ketua LPM
- 4) Pendamping Desa/ PLD
- 5) Tim Penyusun RPJMDes
- 6) Tokoh Masyarakat
- 7) Tokoh Agama

Proses pelaksanaan musrenbangdes sebagai berikut:

- 1) Pembukaan oleh Kepala Desa.
- 2) Penjelasan teknis pelaksanaan musyawarah, pembacaan agenda dan tata-tertib musrenbang desa.
- 3) Pemaparan-pemaparan dari Kepala Desa tentang evaluasi pelaksanaan RKPDesa tahun sebelumnya, Camat atau aparat

kecamatan yang mewakili (kasi pemberdayaan masyarakat dan desa) menyampaikan perkiraan pagu indikatif desa dan pagu indikatif wilayah kecamatan serta pembangunan sektoral dari kabupaten/provinsi yang akan dilaksanakan di desa pada tahun tersebut, dan konsep kebijakan pembangunan wilayah kecamatan (misalnya kerjasama antardesa). Bagian akhir dari pemaparan dibuka tanggapan-tanggapan dari peserta musyawarah. Pada sesi ini pemaparan dan tanggapan paling lama 30 menit. Penting setiap sesi dibatasi waktu karena bukan parade pidato. Berikan waktu yang luas untuk sesi musyawarah.

- 4) Musyawarah Rencana Pembangunan Desa (Musrenbangdes), yang dimusyawarahkan intinya yaitu ; Perumusan prioritas masalah dan prioritas usulan kegiatan. Menyepaksti nama-nama dari peserta musyawarah sebagai delegasi desa dalam forum musrenbang kecamatan untuk memperjuangkan usulan desa. Tim/ delegasi terdiri dari 3-5 sekurang-kurangnya 30% dari unsur perempuan.
- 5) Pembacaan berita acara musrenbangdes dan penndatangan oleh wakil peserta dan pembacaan nama-nama peserta yang menjadi delegasi desa.
- 6) Penutupan oleh Kepala Desa.

c. Tahap Pasca Pelaksanaan

Tahap pasca pelaksanaan Musrenbangdes ini berisi penyusunan laporan jalannya musrenbangdes.

Hasil wawancara dengan Kepala Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah, mengenai partisipasi pemuda dalam kegiatan perencanaan pembangunan di Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah mengungkapkan:

“Perencanaan pembangunan di Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah dilaksanakan melalui kegiatan Musrenbang, pada kegiatan ini tidak hanya melibatkan aparatur desa dan tokoh masyarakat saja, tetapi juga para pemuda. Para pemuda juga dipersilahkan untuk menyampaikan berbagai gagasan ataupun ide berkenaan dengan pembangunan di Desa ini. Tetapi para pemudanya banyak yang belum bisa menyampaikannya secara langsung.” (Hasil Wawancara: 05 September 2024).

Hasil wawancara dengan Kepala Desa ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan sejumlah RT dan RW di Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah, sebagaimana berikut ini:

Ketua RT 01 memberikan penjelasan mengenai partisipasi pemuda dalam kegiatan perencanaan pembangunan desa, sebagai berikut:

“Pada setiap kegiatan musrenbang pasti banyak dihadiri oleh masyarakat, termasuk juga oleh para pemuda, tetapi para pemuda biasanya hanya hadir saja tidak ada memberikan usulan secara langsung” (Hasil Wawancara: 06 September 2024)

Ketua RT 05 mengutarakan pendapatnya mengenai partisipasi pemuda dalam kegiatan perencanaan pembangunan desa:

“Pada setiap musrenbang, pasti ada pemuda yang memberikan usulan menyangkut pembangunan di desa ini. Biasanya mereka memberikan usulannya melalui kami, para RT atau tokoh masyarakat lain” (Hasil Wawancara: 06 September 2024)

Ketua RW 02 mengutarakan pendapatnya mengenai partisipasi pemuda dalam kegiatan perencanaan pembangunan desa:

“Pemuda bisanya menyampaikan saran mengenai apa saja yang perlu di benahi di desa ini, sehingga bisa memberikan kenyamanan dan meningkatkan kesejahteraan desa secara menyeluruh” (Hasil Wawancara: 07 September 2024)

Guna memperkuat hasil wawancara, peneliti juga melakukan wawancara dengan pemuda Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah, sebagaimana berikut ini:

Rahmadi selaku Pemuda yang pernah menjabat sebagai ketua Karang Taruna Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah, menyatakan:

“Kalau saya selalu hadir dalam kegiatan Musrenbang yang diselenggarakan di desa ini” (Hasil Wawancara: 08 September 2024)

Misran selaku pemuda yang pernah menjadi anggota karang taruna Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah, menyatakan:

“Kalo untuk kegiatan musrenbang desa, saya selalu hadir, tapi hanya sebatas dalam musrenbangnya saja dan tidak pernah ikut saat persiapan atau saat setelah musrenbang” (Hasil Wawancara: 08 September 2024)

Fadli selaku pemuda yang pernah menjadi anggota karang taruna Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah, menyatakan:

“Pada kegiatan musrenbang desa saya selalu meyempatkan hadir, karena menurut saya itu adalah kegiatan yang penting, tapi tidak pernah hadir pada kegiatan pra musrenbangdes dan pasca pelaksanaan musrenbangdes” (Hasil Wawancara: 08 September 2024)

Wahyudi selaku pemuda Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah, menyatakan :

“Pada kegiatan rapat – rapat desa atau musyawarah desa saya tidak ikut, karena pada saat kegiatan rapat rapat tersebut saya sibuk dengan kegiatan kuliah saya diluar kota” (Hasil Wawancara : 16 November 2024)

Maulida selaku pemuda Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah, menyatakan :

“Saya pernah ikut dalam kegiatan musrenbang desa pada tahun 2023, namun dalam kegiatan itu saya hanya ikut hadir saja. Saya tidak berani untuk menyampaikan masukan dan usulan saya karena saya malu” (Hasil Wawancara : 16 November 2024)

Partisipasi pemuda pada perencanaan pembangunan yang dilihat dari keaktifan saat musrenbangdes dapat dilihat pada uraian berikut:

Tabel 3. 1.
Keaktifan Pemuda pada Kegiatan Musrenbang Desa Rantau Keminting

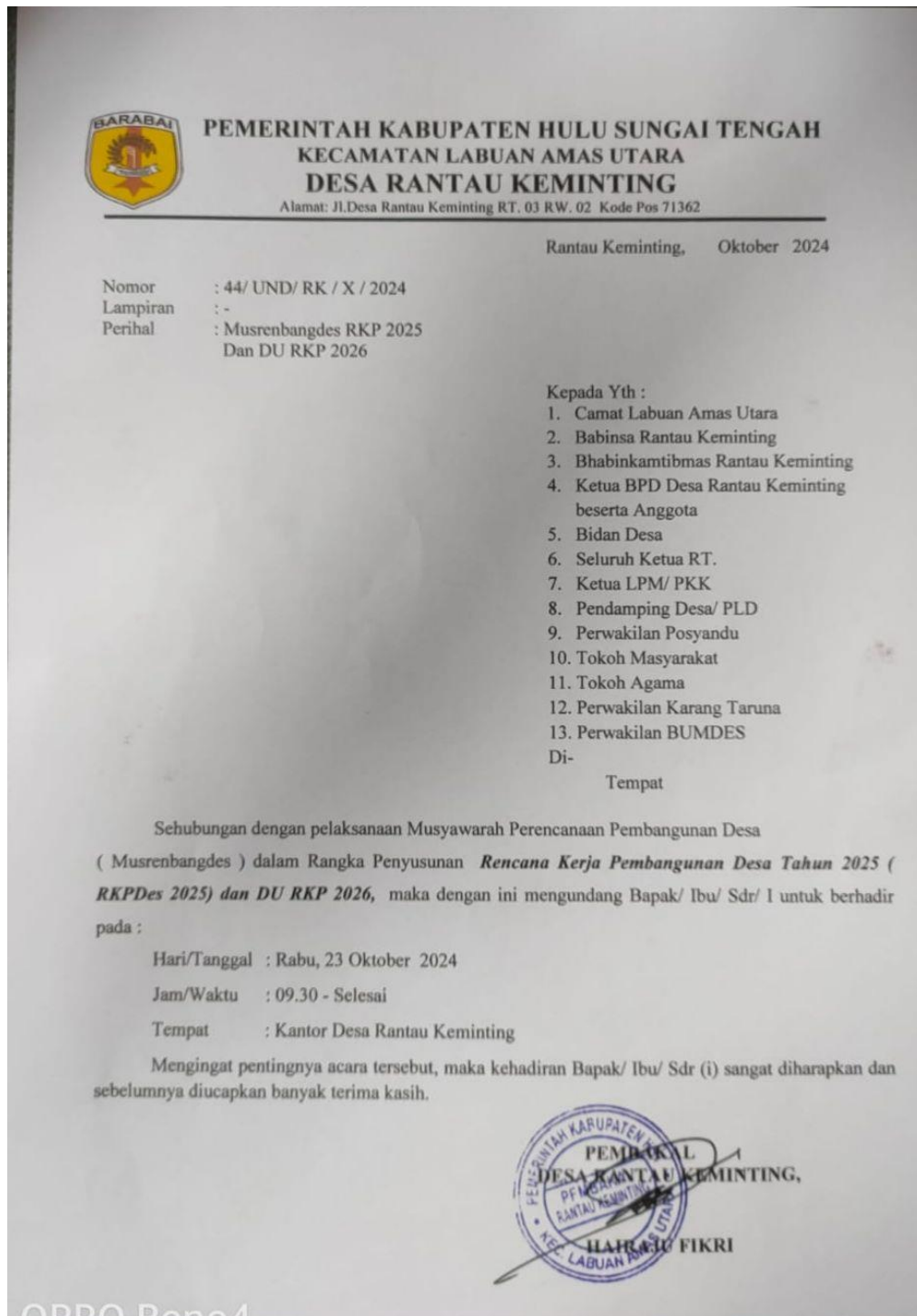
No.	Tahapan Musrenbangdes	Keterangan
1.	Persiapan/ Pra musrenbangdes	Pasif
2.	Pelaksanaan	Aktif
3.	Pasca	Pasif

Sumber: Data Diolah, 2024.

Berikut ini merupakan dokumentasi partisipasi pemuda pada perencanaan pembangunan khususnya pada beberapa rapat dan Musrendang yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah.



Gambar 3. 1.
Dokumentasi Musyawarah Rencana Pembangunan Desa Rantau Keminting
Sumber: Dokumentasi Kantor Desa Rantau Keminting, 2024.



Gambar 3. 2.
Dokumentasi Undangan Musrenbang

Sumber: Dokumentasi Kantor Desa Rantau Keminting, 2024.

DAFTAR HADIR MUSYAWARAH DESA PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA
PENYUSUNAN RANCANGAN RKP DESA 2024

DESA : RANTAU KEMINTING
KECAMATAN : LABUAN AMAS UTARA

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Haraga Fitri	Pembatal	Rt. Kemuning	
2	A. YAHY	B. P. D.		
3	Gyohratun Nisa	PD	Kec. LAU	
4	Norliana	BPD	Rantau Kemuning	
5	Sadikunoor	BPD	Rt. Kemuning	
6	Vuriawati	BPD	Rt. Kemuning	
7	Muaidi	RT 02	RT Kemuning	
8	Uhsan Atammi	RT 04	Rantau Kemuning	
9	Suriangyah	RT 03	Rantau Kemuning	
10	Asjaul Anwar	BPD	- //	
11	Suhartono	Barisan	Koramil 08/Lau	
12	STAPULLAH	BHABHIGANTING	Per. Sate (Lau)	
13	H. MUKDI	BPD	Rt. Kemuning	
14	Avian	Kader posyandu	Rantau Kemuning	
15	Saberangyah	RT. 06	Rantau Kemuning	
16	Boyu Anas Puter	Kaur. Umum	- //	
17	HETU ANPUBAH	Staf	- //	
18	ASIAH	Kader posyandu	- //	
19	Norholah	Pidati	Bintar Pura	
20	Rajib Hamidi	RT 05	Rantau Kemuning	
21	Zul Fajri	Fosi Pem	Rantau Kemuning	
22	Rafidah Riari	Staf KERRA	- //	
23	MUHAMMAD WILAN	KAR. Kesen	- //	
24	Helo Annuloh	SMR	- //	
25	Uhsan Atammi	Rt. 04		
26	INERUS	RT. 01		
27				

Gambar 3. 3.
Dokumentasi Daftar Hadir Musrenbang

Sumber: Dokumentasi Kantor Desa Rantau Keminting, 2024.

BERITA ACARA
MUSYAWARAH DESA
PEMBAHASAN RANCANGAN RKP - DESA

Berkaitan dengan pelaksanaan musyawarah RKP Desa, di Desa Rantau Keminting Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan pada :

Hari dan Tanggal : Rabu, 23 Oktober 2024
Pukul : 09.00 - selesai
Tempat : Kantor Desa Rantau Keminting

telah dilakukan pembahasan terhadap penyusunan rancangan RKP Desa oleh tim penyusun RKP Desa sebagaimana daftar terlampir.

Demikian Berita Acara ini dibuat dengan penuh tanggungjawab untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Agenda kegiatan yang dilakukan dalam rangka penyusunan rancangan RKP Desa adalah sebagai berikut:

- 1 Penyampaian Evaluasi dan permasalahan Pelaksanaan Kegiatan Tahun sebelumnya dan kesepakatan kegiatan tersebut dalam RKP tahun 2023
- Pembahasan rencana program kegiatan di bidang Penyelenggaraan Pemerintahan
- 2 Desa, Bidang Pelaksanaan Pembangunan, Bidang Pembinaan Kemasyarakatan dan Bidang Pemberdayaan Masyarakat (Format Rancangan RKP Desa Terlampir)
- 3 Pembahasan program daerah yg akan masuk ke Desa
- 4 Penyampaian Daftar Pagu Indikatif
- 5 Pengusulan Pelaksana Kegiatan Anggaran (Format Terlampir)


Setelah dilakukan pembahasan terhadap materi, selanjutnya seluruh peserta musyawarah Desa menyepakati beberapa hal yang berketetapan menjadi kesepakatan akhir dari musyawarah Desa dalam rangka penyusunan RKP Desa yaitu :

1. Menyepakati kegiatan-kegiatan yg akan dimasukkan dalam Rancangan RKP Desa 2024 (Terlampir)
2. Daftar Pagu Indikatif Desa (terlampir)
3. Daftar Program Pembangunan Daerah yg akan masuk ke Desa (Terlampir)
4. Hasil Evaluasi Pelaksanaan RKP Desa Tahun sebelumnya (Terlampir)
5. Daftar Pelaksana Kegiatan anggaran

Demikian Berita Acara ini dibuat dengan penuh tanggungjawab untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Desa Rantau Keminting,
Ketua Tim Penyusun RKP Desa


(M. Hamadhan)

Gambar 3. 4.
Dokumentasi Berita Acara Musrenbang

Sumber: Dokumentasi Kantor Desa Rantau Keminting, 2024.

Berdasarkan pada data yang diperoleh khususnya melalui undangan pelaksanaan Musrenbang RKP 2025 dan DURKP 2026 diketahui bahwa para pemuda khususnya dari organisasi karang taruna desa di undang secara khusus dalam kegiatan Musrenbang RKP 2025 dan DURKP 2026 yang diselenggarakan pada Rabu 23 Oktober 2024. Namun, berdasarkan daftar hadir mereka tidak hadir.

Hal itu disebabkan karena ketidakmampuan mereka untuk beradu argumentasi atau keterampilan untuk berbicara di depan umum untuk menyampaikan pesan. Sebagaimana wawancara yang di sampaikan Kepala Desa dan Ketua RT.

2. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan dalam Perspektif Governance

Tahapan pengambilan keputusan adalah proses memilih alternatif tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Tahapan-tahapan dalam pengambilan keputusan adalah:

- a. Mengidentifikasi keputusan yang perlu diambil
- b. Mengumpulkan informasi relevan
- c. Mencari solusi alternatif
- d. Mempertimbangkan bukti
- e. Memilih dari sejumlah alternatif
- f. Mengambil tindakan

Mengenai keterlibatan atau partisipasi pemuda dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan pembangunan di Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kepala Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah, menyatakan:

“Kalau untuk proses pengambilan keputusan secara khusus, menurut saya partisipasi pemuda tidak ada, karena mereka sudah menyampaikan usulan dan gagasan pada saat musrenbang, sementara untuk keputusan akhirnya tergantung pada pemerintah desa dan ketersediaan anggaran yang dimiliki Desa” (Hasil Wawancara: 05 September 2024).

Hasil wawancara dengan Kepala Desa ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan sejumlah RT dan RW di Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah, sebagaimana berikut ini:

Ketua RT 01 memberikan pernyataan mengenai tanggapannya atas partisipasi pemuda dalam pengambilan keputusan berkenaan dengan pembangunan desa:

“Kalau untuk pengambilan keputusan sepertinya para pemuda tidak berpartisipasi karena itu adalah kewenangan pemerintah atau aparatur desa” (Hasil Wawancara: 07 September 2024)

Ketua RT 05 memberikan pernyataan mengenai tanggapannya atas partisipasi pemuda dalam pengambilan keputusan berkenaan dengan pembangunan desa:

“Aparatur desa yang berwenang dalam pengambilan keputusan sehingga pemuda tidak terlibat lagi” (Hasil Wawancara: 07 September 2024)

Ketua RW 02 memberikan pernyataan mengenai tanggapannya atas partisipasi pemuda dalam pengambilan keputusan berkenaan dengan pembangunan desa:

“Kalau pengambilan keputusan, biasanya tidak ada lagi keterlibatan dari pemuda, karena yang memiliki kewenangan mengambil keputusan itu adalah aparatur desa terutama kepala desa” (Hasil Wawancara: 07 September 2024)

Guna memperkuat hasil wawancara, peneliti juga melakukan wawancara dengan pemuda Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah, sebagaimana berikut ini:

Rahmadi selaku Pemuda yang pernah menjabat sebagai ketua Karang Taruna Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah, menyatakan:

“Tidak pernah dilibatkan secara langsung, karena biasanya yang mengambil keputusan itu adalah aparatur desa. Kami para pemuda paling hanya bisa menyumbangkan saran saja” (Hasil Wawancara: 08 September 2024)

Misran selaku pemuda yang pernah menjadi anggota karang taruna Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah, menyatakan:

“Saya tidak pernah terlibat dalam tahapan pengambilan keputusan secara langsung. Keterlibatan saya dan pemuda lainnya hanya sebatas menyampaikan ide atau gagasan” (Hasil Wawancara: 08 September 2024)

Fadli selaku pemuda yang pernah menjadi anggota karang taruna Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah, menyatakan:

“Tidak pernah berpartisipasi dalam pengambilan keputusan khususnya keputusan akhirnya, tapi bentuk partisipasi saya adalah dengan memberikan gagasan atau ide” (Hasil Wawancara: 08 September 2024)

Wahyudi selaku pemuda Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah, menyatakan :

“Untuk kegiatan pengambilan keputusan saya tidak tau apa apa, karena menurut saya itu adalah kewenangan kepala desa dan perangkatnya” (Hasil Wawancara : 16 November 2024)

Maulida selaku pemuda Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah, menyatakan :

“Pada saat pengambilan keputusan saya tidak tau apa apa, karena saya tidak ikut kegiatan musrenbang desa kemaren sampai akhir dikarenakan saya harus melakukan kegiatan pendidikan saya” (Hasil Wawancara : 16 November 2024)

Partisipasi aktif pemuda pada pengambilan keputusan terkait dengan pembangunan di Desa Rantau Keminting dapat dilihat pada uraian berikut:

Tabel 3. 2.
Keaktifan Pemuda pada Kegiatan Pengambilan Keputusan di Desa Rantau Keminting

No.	Tahapan Pengambilan Keputusan	Keterangan
1.	Mengidentifikasi Keputusan yang perlu diambil	Aktif
2.	Mengumpulkan Informasi yang relevan	Aktif
3.	Mencari Solusi Alternatif	Aktif
4.	Mempertimbangkan Bukti	Pasif
5.	Memilih dari sejumlah alternatif	Pasif
6.	Mengambil tindakan	Pasif

Sumber: Data Diolah, 2024.

Tahap pengambilan keputusan diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam rapat-rapat. Sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam proses penyusunan dan penetapan kegiatan pengembangan desa wisata pembangunan dan sejauh mana masyarakat memberikan sumbangan pemikiran dalam bentuk saran untuk pembangunan. Namun pada kenyataannya dari hasil wawancara yang telah dilakukan, partisipasi pemuda dalam pengambilan keputusan ini tidak ada karena usulan ataupun ide dari pemuda tidak disampaikan secara langsung saat forum

musyawarah karena usulan ataupun ide mereka dititipkan pada perwakilan yang diundang dalam forum musyawarah tersebut.

3. Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan dalam Perspektif Governance

Pelaksanaan merupakan inti dari sebuah kegiatan yang merupakan realisasi dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. partisipasi dalam pelaksanaan meliputi menggerakkan sumber daya dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dalam rencana yang telah digagas sebelumnya baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan. Berkenaan dengan partisipasi pemuda dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan di Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah, kepala desa menyatakan:

“Bentuk paling nyata partisipasi pemuda adalah tenaga, pemuda di desa ini tidak segan-segan untuk ikut terjun dalam berbagai kegiatan yang bertujuan membangun desa, asalkan pelaksanaan waktu kegiatan tersebut tidak berbenturan dengan waktu mereka kuliah, artinya kegiatan biasanya dilaksanakan di hari libur, contoh sederhananya adalah saat pelaksanaan gotong royong membersihkan desa, para pemuda juga turut membersihkan rumput, sampah dan lain sebagainya, atau pada saat perbaikan jalan”. (Hasil Wawancara: 05 September 2024).

Hasil wawancara dengan Kepala Desa ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan sejumlah RT dan RW di Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah, sebagaimana berikut ini:

Ketua RT 01 memberikan pendapatnya terkait dengan partisipasi pemuda dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan di Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah:

“Para pemuda biasanya ikut langsung membantu kegiatan”. (Hasil Wawancara: 07 September 2024)

Ketua RT 05 memberikan pendapatnya terkait dengan partisipasi pemuda dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan di Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah:

“Yang paling terlihat itu dalam bentuk tenaga karena pemuda juga ikut langsung dalam kegiatan” (Hasil Wawancara: 07 September 2024).

Ketua RW 02 memberikan pendapatnya terkait dengan partisipasi pemuda dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan di Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah:

“Para pemuda di desa ini tidak segan-segan ikut dalam berbagai kegiatan pembangunan desa” (Hasil Wawancara: 07 September 2024).

Guna memperkuat hasil wawancara, peneliti juga melakukan wawancara dengan pemuda Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah, sebagaimana berikut ini:

Rahmadi selaku Pemuda yang pernah menjabat sebagai ketua Karang Taruna Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah, menyatakan:

“Kalau untuk kegiatan pembangunan di desa ini, saya selalu ikut aktif berpartisipasi. Misalnya saja dalam kegiatan gotong royong” (Hasil Wawancara: 08 September 2024)

Misran selaku pemuda yang pernah menjadi anggota karang taruna Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah, menyatakan:

“Untuk pelaksanaan kegiatan tentunya saya selalu hadir. Ikut lah membantu berbagai kegiatan yang diselenggarakan di desa ini” (Hasil Wawancara: 08 September 2024)

Fadli selaku pemuda yang pernah menjadi anggota karang taruna Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah, menyatakan:

“Kalau pada saat pelaksanaan kegiatannya pastilah saya selalu aktif berpartisipasi. Apapun nama dan bentuk kegiatannya saya pasti menyempatkan hadir” (Hasil Wawancara: 08 September 2024)

Wahyudi selaku pemuda Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah, menyatakan :

“Saya sering ikut dalam kegiatan-kegiatan desa seperti gotong royong, kerja bakti, dan kegiatan 17 Agustusan saya yang selalu ikut. Tetapi setelah saya kuliah di luar kota saya sudah jarang ikut kegiatan - kegiatan desa” (Hasil Wawancara : 16 November 2024)

Maulida selaku pemuda Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah, menyatakan :

“Saya tidak ikut dalam kegiatan kegiatan pembangunan desa, karena saya tidak ahli dalam kegiatan pembangunan khususnya pembangunan infrastruktur. Tetapi dalam kegiatan seperti kerja bakti desa saya sering ikut” (Hasil Wawancara : 16 November 2024)

Berikut ini merupakan partisipasi pada tahap pelaksanaan kegiatan pembangunan di Desa Rantau Keminting:

Keaktifan pemuda pada tahap pelaksanaan pembangunan di Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam bentuk tenaga masuk dalam kategori aktif apabila kegiatan tersebut tidak berbenturan dengan kegiatan pendidikan atau pekerjaan mereka. Para pemuda

biasanya ikut dalam berbagai kegiatan desa seperti gotong royong, kerja bakti, dan kegiatan kegiatan lainnya yang mereka bisa mereka ikuti.

Namun, dalam proses pelaksanaan pembangunan desa beberapa pemuda masih kurang dalam kemampuan, pengalaman dan keahlian dibidang pembangunan yang membuat keterlibatan pemuda dalam tahap pelaksanaan kegiatan pembangunan ini hanya terfokus pada partisipasi dalam kegiatan yang mereka bisa saja.

4. Partisipasi dalam Pemantauan dan Evaluasi dalam Perspektif Governance

Pemantauan (*monitoring*) merupakan prosedur penilaian yang secara deskriptif dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan-atau mengukur pengaruh dari kegiatan ang sedang berjalan (*on-going*) tanpa mempertanyakan hubungan kausalitas (Kumorotomo, 2018). PP No. 39 Tahun 2006 tentang Tatacara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan menyebutkan bahwa Pemantauan adalah kegiatan mengamati perkembangan pelaksanaan rencana pembangunan, mengidentifikasi serta mengantisipasi permasalahan yang timbul dan/atau akan timbul untuk dapat diambil tindakan sedini mungkin.

Evaluasi merupakan proses analitis menggunakan metodologi sosial-ilmiah untuk melihat apakah sebuah intervensi kebijakan (program, kegiatan) mengakibatkan output atau hasil tertentu (Kumorotomo, 2018). PP Nomor 39 tahun 2006 tentang Tatacara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan menyebutkan bahwa evaluasi

merupakan rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (input), keluaran (output) dan hasil (outcome) terhadap rencana dan standar.

Berkenaan dengan partisipasi pemuda dalam pemantauan dan evaluasi, kepala Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah, menyatakan:

“Untuk kegiatan pemantauan dan evaluasi para pemuda tidak dilibatkan, karena itu merupakan kewenangan dari pemerintah desa dan pemerintah setempat” (Hasil Wawancara: 05 September 2024)

Hasil wawancara dengan Kepala Desa ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan sejumlah RT dan RW di Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah, sebagaimana berikut ini:

Ketua RT 01 memberikan pendapatnya terkait dengan partisipasi pemuda dalam evaluasi dan pemantauan pembangunan di Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah:

“Kalau menurut saya para pemuda hanya melakukan pemantauan secara tidak langsung, karena yang berkewajiban untuk melakukan pengawasan itu adalah aparat desa dan juga Pemerintah Kecamatan” (Hasil Wawancara: 07 September 2024)

Ketua RT 05 memberikan pendapatnya terkait dengan partisipasi pemuda dalam evaluasi dan pemantauan pembangunan di Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah:

“Untuk pemantauan dan evaluasi saya rasa pemuda tidak turut berpartisipasi” (Hasil Wawancara: 07 September 2024)

Ketua RW 02 memberikan pendapatnya terkait dengan partisipasi pemuda dalam evaluasi dan pemantauan pembangunan di Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah:

“Para pemuda tidak pernah berpartisipasi dalam kegiatan pemantauan dan evaluasi” (Hasil Wawancara: 07 September 2024)

Guna memperkuat hasil wawancara, peneliti juga melakukan wawancara dengan pemuda Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah, sebagaimana berikut ini:

Rahmadi selaku Pemuda yang pernah menjabat sebagai ketua Karang Taruna Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah, menyatakan:

“Kami para pemuda tidak pernah ikut serta dalam kegiatan pemantauan dan evaluasi karena itu bukan wewenang kami” (Hasil Wawancara: 08 September 2024)

Misran selaku pemuda yang pernah menjadi anggota karang taruna Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah, menyatakan:

“Saya tidak pernah berpartisipasi dalam kegiatan evaluasi dan pemantauai” (Hasil Wawancara: 08 September 2024)

Fadli selaku pemuda yang pernah menjadi anggota karang taruna Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah, menyatakan:

“Saya tidak pernah terlibat dalam kegiatan pemantauan dan evaluasi” (Hasil Wawancara: 08 September 2024)

Wahyudi selaku pemuda Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah, menyatakan :

“Saya tidak ikut dalam kegiatan pengawasan dan evaluasi, karena saya tidak tau tentang hal tersebut” (Hasil Wawancara : 16 November 2024)

Maulida selaku pemuda Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah, menyatakan :

“Saya tidak tau dan tidak pernah terlibat dalam hal evaluasi dan pemantauan, karena menurut saya itu bukan wewenang pemuda” (Hasil Wawancara : 16 November 2024)

Berikut ini merupakan partisipasi pada tahap pemantauan dan evaluasi pembangunan di Desa Rantau Keminting:

Tabel 3. 3.
Keaktifan Pemuda pada Pemantauan dan Evaluasi Pembangunan di Desa Rantau Keminting

No.	Pemantauan dan Evaluasi	Keterangan
1.	Pemantauan	Pasif
2.	Evaluasi	Pasif

Sumber: Data Diolah, 2024.

Kegiatan ini sangat menentukan kegiatan pembangunan desa karena pemantauan dan pengawasan ini merupakan dasar dalam pembahasan musyawarah desa. Pemantauan dan pengawasan ini dilakukan pada tahapan perencanaan pembangunan desa dan pelaksanaan pembangunan desa karena semua tahap dalam proses pembangunan memang harus selalu dipantau dan kemudian dievaluasi guna untuk memperlancar jalannya pembangunan desa. Partisipasi pemuda pada tahap pemantauan dan evaluasi di Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah ini terbilang kurang karena dari hasil wawancara menjelaskan bahwa pemuda merasa tidak dilibatkan. Kebanyakan dari pemuda menerima apa yang telah dibangun, tetapi ada juga beberapa pemuda melibatkan diri secara tidak langsung dalam tahap evaluasi. Beberapa pemuda melibatkan diri secara tidak langsung dengan cara memberikan masukan jika sekiranya pembangunan tersebut tidak sesuai dengan yang seharusnya seperti dicontohkan pembangunan gapura yang baru dengan ukiran dan warna

yang tidak sesuai dengan corak dan kebudayaan masyarakat Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Selain itu mereka bersedia memberikan evaluasi jika ada pembangunan yang tidak bermanfaat bagi masyarakat walaupun mereka tidak dilibatkan.

5. Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan dalam Perspektif

Governance

Berkenaan dengan partisipasi pemuda dalam pembangunan di Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah khususnya dari aspek pemanfaatan hasil, kepala desa menyatakan:

“Kalau berkaitan dengan pemanfaatan hasil itu, tentunya yang merasakan itu tidak hanya pemuda saja, tetapi juga seluruh masyarakat desa” (Hasil Wawancara: 05 September 2024)

Hasil wawancara dengan Kepala Desa ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan sejumlah RT dan RW di Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah, sebagaimana berikut ini:

Ketua RT 01 memberikan pendapatnya terkait dengan partisipasi pemuda dalam pemanfaatan hasil pembangunan di Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah:

“Kalau untuk pemanfaatan hasil itu, sepertinya dirasakan oleh seluruh warga, tak hanya oleh pemuda saja” (Hasil Wawancara: 07 September 2024)

Ketua RT 05 memberikan pendapatnya terkait dengan partisipasi pemuda dalam pemanfaatan hasil pembangunan di Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah:

“Semua wargalah yang merasakan manfaat atau hasil pembangunan” (Hasil Wawancara: 07 September 2024)

Ketua RW 02 memberikan pendapatnya terkait dengan partisipasi pemuda dalam pemanfaatan hasil pembangunan di Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah::

“Seluruh desa pasti merasakan hasil dari pembangunan” (Hasil Wawancara: 07 September 2024)

Guna memperkuat hasil wawancara, peneliti juga melakukan wawancara dengan pemuda Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah, sebagaimana berikut ini:

Rahmadi selaku Pemuda yang pernah menjabat sebagai ketua Karang Taruna Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah, menyatakan:

“Tentu saja kami sebagai pemuda juga turut merasakan manfaat atau hasil dari program pembangunan di desa ini” (Hasil Wawancara: 08 September 2024)

Misran selaku pemuda yang pernah menjadi anggota karang taruna Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah, menyatakan:

“Saya turut merasakan manfaat hasil pembangunan desa” (Hasil Wawancara: 08 September 2024)

Fadli selaku pemuda yang pernah menjadi anggota karang taruna Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah, menyatakan:

“Saya turut merasakan hasil dan manfaat dari pembangunan di desa ini” (Hasil Wawancara: 08 September 2024)

Wahyudi selaku pemuda Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah, menyatakan :

“Saya tentunya merasakan hasil dari pembangunan di desa ini, terutama jembatan karena memudahkan akses saya untuk kerumah saya” (Hasil Wawancara : 16 November 2024)

Maulida selaku pemuda Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah, menyatakan :

“Tentunya saya ikut merasakan hasil dari pembangunan seperti jalan, jembatan, dan infrastruktur – infrastruktur lainnya” (Hasil Wawancara : 16 November 2024)

Tabel 3. 4.
Keaktifan Pemuda pada Pemanfaatan Hasil Pembangunan di Desa Rantau Keminting

No.	Aspek	Keterangan
1.	Pemanfaatan Jalan	Aktif
2.	Pemanfaatan Jembatan	Aktif
3.	Pemanfaatan Gapura	Aktif
4.	Sarana dan Prasarana Desa	Aktif

Sumber: Data Diolah, 2024.

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan kerap kali sangat erat berkaitan dengan masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Setiap pembangunan yang telah dilakukan terutama pembangunan fisik seperti pembangunan akses jalan yang sudah, pembangunan gapura akses masuk Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah tentunya berkat usulan dari masyarakat serta perbaikan sarana dan prasarana di Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Pemanfaatan hasil dari pembangunan yang telah dilakukan antara lain pembangunan akses jalan, pembangunan gapura serta pembangunan sarana dan prasarana di Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah telah berjalan dengan baik dan dapat dirasakan manfaatnya dengan baik oleh masyarakat sekitar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Evtasari (2016) yang menyatakan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sukarela ataupun paksaan untuk berkontribusi dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi

B. Faktor Penghambat Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa di Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam Perspektif Governance

Rendahnya partisipasi pemuda dalam kegiatan pembangunan di Desa Rantau Keminting termasuk pada kegiatan musrenbangdes disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang sangat signifikan mempengaruhi keterlibatan para pemuda dalam kegiatan pembangunan desa, diantaranya sebagai berikut: tingkat pengetahuan dan pemahaman pemuda terhadap pembangunan dan kemampuan pemuda untuk berbicara di depan umum yang minim. Faktor eksternal sangat mempengaruhi keterlibatan individu pada suatu kegiatan tertentu. Ada beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi keterlibatan para pemuda dalam setiap tahapan pembangunan desa, diantaranya: waktu yang berbenturan dengan kegiatan pemuda, kurangnya sosialisasi dari pemerintah desa kepada para pemuda, dan kurang dilibatkannya para pemuda dalam pelaksanaan perencanaan dan evaluasi.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Partisipasi pemuda dalam pembangunan desa di Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah, yaitu :

- 1) Partisipasi dalam perencanaan pembangunan

Pada tahap perencanaan, pemuda sudah di undang untuk dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan musrenbangdes, namun pada pelaksanaannya pemuda tidak hadir. Hal itu disebabkan karena ketidakmampuan mereka untuk beradu argumentasi atau berbicara didepan umum.

- 2) Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Partisipasi pemuda dalam pengambilan keputusan ini tidak ada karena usulan ataupun ide dari pemuda tidak disampaikan secara langsung saat forum musyawarah karena usulan ataupun ide mereka dititipkan pada perwakilan yang diundang dalam forum musyawarah tersebut.

- 3) Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan

Dalam proses pelaksanaan pembangunan desa beberapa pemuda masih kurang dalam kemampuan, pengalaman dan keahlian dibidang pembangunan yang membuat keterlibatan pemuda dalam tahap pelaksanaan kegiatan pembangunan ini hanya terfokus pada partisipasi dalam kegiatan yang mereka bisa saja.

4) Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi

Partisipasi pemuda pada tahap pemantauan dan evaluasi di Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah ini terbilang kurang karena pemuda merasa tidak dilibatkan.

5) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil

Pemanfaatan hasil dari pembangunan yang telah dilakukan di Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah telah berjalan dengan baik dan dapat dirasakan manfaatnya dengan baik oleh masyarakat sekitar termasuk para pemuda.

2. Faktor penghambat partisipasi pemuda dalam pembangunan di Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah, yaitu:

- 1) Faktor internal, meliputi tingkat pengetahuan pemuda terhadap pembangunan dan kemampuan pemuda untuk berbicara di depan umum yang minim
- 2) Faktor eksternal, meliputi waktu kegiatan yang berbenturan dengan kegiatan pendidikan dan pekerjaan, kurangnya sosialisasi dari pemerintah desa kepada para pemuda, dan kurang dilibatkannya para pemuda dalam pelaksanaan perencanaan dan evaluasi.

B. Saran

Berdasarkan pada temuan penelitian berkenaan dengan partisipasi pemuda dalam pembangunan di Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah, maka dapat direkomendasikan beberapa saran berikut ini:

1. Pada proses pengambilan keputusan dalam musyawarah, pemuda tidak diundang karena sudah terwakilkan oleh perwakilan beberapa masyarakat. Disarankan kepada pemerintah Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah untuk menambahkan perwakilan pemuda dalam forum musyawarah perencanaan dan evaluasi kegiatan sehingga aspirasi pemuda dapat tersalurkan dengan baik.
2. Perlu ada upaya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi para pemuda, salah satunya dengan mengikutsertakan pemuda dalam pelatihan yang berbasis komunikasi.
3. Perlu ada upaya untuk mengaktifkan kembali organisasi kepemudaan di Desa Rantau Keminting. Salah satunya adalah dengan menghidupkan atau mengaktifkan kembali Karang Taruna.
4. Kurangnya kemampuan pemuda untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Disarankan kepada pemerintah Desa Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah untuk memberikan edukasi atau pembelajaran kepada pemuda terhadap proses pembangunan desa agar mereka mengerti dan tahu apa yang harus mereka lakukan di setiap proses pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Melalui Musrenbang (Studi Kasus Pada Pembangunan Japordes Desa Tunggunjagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan). *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 1(1), 1–14.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Aryani, M. D. S. (2021). *Partisipasi Masyarakat, Kompetensi dan Peran Perangkat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Wonosari, Gunung Kidul* [Skripsi]. Universitas Atma Jaya.
- Arzaq, Y. M. (2015). *Partisipasi Masyarakat dalam Program Desa dan Kelurahan Siaga*. 3(5).
- Aziz, M. L. (2019). *Problematika Partisipasi Pemuda Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan (Studi kasus di Dusun Babadan, Desa Balegondo, Kecamatan Ngariboyo, Kabupaten Magetan)*. IAIN Ponorogo.
- Bungin, B. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Kencana.
- Dwiningrum, S. I. A. (2019). Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Membayar Pendidikan. *Jurnal Pembangunan*, 2 (1), 21-31.
- Evtasari, W. R. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat Di Desa Bajulan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk. *Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id*, 4(2), 1–10.
- Indarto, D. (2016). *Pengaruh Penggunaan Pasta Labu Kuning (Cucurbita Moschata) Untuk Substitusi Tepung Terigu Dengan Penambahan Tepung Angkak Dalam Pembuatan Mie Kering*, 15(1), 165–175.
- Indriana, R. (2018a). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Di Desa Sungai Cina Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Meranti Tahun 2016*. UIN Suska.
- Indriana, R. (2018b). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Di Desa Sungai Cina Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Meranti Tahun 2016*. *UIN Suska Riau*, 53(9), 1689–1699.
- Kartono, D. T., & Nurcholis, H. (2016). Konsep dan Teori Pembangunan. *IPEM4542/M Pembangunan Masyarakat Desa Dan Kota*, 23–34.
- Kawulur, I., Marlien, T. L., & J.E., K. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Talikuran Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Talikuran Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa*, 1(1), 1–14.

- Liambo, R. T. A. (2021). Partisipasi Pemuda dalam Pelaksanaan Musrenbang di Desa Wonggeduku Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Pembangunan*.
- Moleong, L. J. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nasrulloh, A. (2017). *Sosiologi Pembangunan*. Pustaka Setia.
- Nasution. (2019). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito.
- Ndraha, T. (2020). *Pembangunan Masyarakat: Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Rineka Cipta.
- Ngusmanto. (2015). *Pemikiran dan Praktek Administrasi Pembangunan*. Mitra Wacana Media.
- Normina, N. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan. *Ittihad*, 14(26), 71–85. <https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.874>
- Peran Pemuda Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Di Desa Sokawera Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga (2020).
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 114. (2014). *Pedoman Pembangunan Desa*. 1–34.
- Pidarta, M. (2009). Partisipasi Masyarakat dalam Proses Kebijakan Mutu Sekolah di SD Kanisius Kadirojo Kalasan. *Journal Partisipasi*, 31–32.
- Rahardjo. (2019). *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Gadjah Mada University Press.
- Rahmadi. (2019). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Perss.
- Reynaldi, A., Khan, I., & Krisnawati. (2021). Peran Pemuda dalam Pembangunan Desa. *Tasnim Journal for Community Service*, 2(1), 29–37.
- Riyadi, & Bratakusumah. (2020). *Peran Masyarakat dalam Pembangunan*. Multigrafika.
- Rorong, F., Rares, J. J., & Ruru, J. M. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Tolombukan Satu Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Administrasi Publik UNSRAT*, 3(46).
- Rosita. (2021). *Pemberdayaan Pemuda Dalam Program Pembangunan Desa Dan Implementasi Dana Desa Di Tiyuh Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat*. UIN Raden Intan.
- Siagian, S. P. (2021). *Administrasi Pembangunan*. Gunung Agung.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

- Taher, M. (2018). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Dalam Materi Kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate*. 1–93.
- Tamura, H. (2008). *Definisi Pemuda*. 53(9), 287.
- Wantu, S. M., Djaafar, L., & Sahi, Y. (2021). Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Dasar di Desa Kaliyoso Kecamatan Dungallo Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 407–410. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.266>

DRAFT PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana keterlibatan pemuda dalam proses perencanaan pembangunan desa?
2. Bagaimana partisipasi pemuda dalam proses pengambilan keputusan?
3. Bagaimana partisipasi pemuda dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan desa?
4. Bagaimana partisipasi pemuda dalam pengawasan atau monitoring pembangunan desa?
5. Bagaimana partisipasi pemuda dalam pemanfaatan hasil pembangunan desa?
6. Faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi pemuda dalam pembangunan desa?

DAFTAR CHECKLIST

No	Uraian Pengamatan	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Kantor Desa	✓		
2.	Kepala Desa	✓		
3.	Struktur Organisasi Desa	✓		
4.	RPJMDesa	✓		
5.	APBDesa	✓		
6.	Pengurus Difabel		✓	
7.	Dll			

DOKUMENTASI PENELITIAN







Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Desa



Dokumentasi Wawancara dengan Ketua RT dan RW